

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI NU Raudlatus Shibyan 02**

Berdirinya MI NU Raudlatus Shibyan 02 bermula pada tanggal 1 September 1945 telah berdirinya MI NU Raudlatus Shibyan Blender Peganjaran atau sekarang dikenal dengan MI NU Raudlatus Shibyan 02. Bapak Sofyan Durri ialah kepala madrasah pertama di MI NU Raudlatus Shibyan Blender Peganjaran. Pada tahun 1986 diangkatlah bapak Malhan sebagai kepala madrasah. Terjadinya perkembangan pesat dari tahun ke tahun pada MI NU Raudlatus Shibyan Blender Peganjaran sehingga dibentuknya beberapa kelas dibuat paralel.

Dari peningkatan jumlah banyaknya peserta didik di MI NU Raudlatus Shibyan Blender Peganjaran dari tahun ke tahun, maka diadakan musyawarah yang diikuti oleh seluruh pengurus untuk membahas perkembangan madrasah tersebut. Hasil dari musyawarah memutuskan, bahwa akan membangun madrasah ibtidaiyah kedua yang dialokasikan di dukuh jatisari Peganjaran. Dengan pertimbangan guna mengatasi perkembangan siswa yang sangat pesat dan mempermudah akses siswa yang ada di jatisari ke madrasah. Pada tahun itu juga ada pembangunan jalan lingkar Baru di Peganjaran sehingga jika tidak dibangun madrasah ibtidaiyah kedua, maka akan mempersulit akses jalan siswa Jatisari untuk menyeberang jalan Lingkar tersebut.

Pada tahun 1987 Pengurus melangkah untuk mencari tanah di wilayah Jatisari Peganjaran Bae Kudus untuk MI NU Raudlatus Shibyan 02. Dalam waktu yang tidak lama pengurus mendapatkan sebidang tanah wakaf dari Bapak H. Rusdi Gusri Jatisari. Sehingga ditahun itu juga dibangunlah Gedung MI NU Raudlatus Shibyan 02 Jatisari. Pada tahun 1988 Gedung MI NU Raudlatus Shibyan 02 telah siap untuk digunakan dari diresmikan di

akhir tahun tersebut. Selanjutnya pada Juli 1989 MI NU Raudlatus Shibyan 02 mulai beroperasi hingga sekarang.<sup>1</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatus Shibyan 02 ialah sebagai berikut:<sup>2</sup>

### Visi:

“Mewujudkan madrasah yang mampu mengembangkan SDM berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK sebagai kader Bangsa yang Islami dan Sunny”.

### Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kualitas, baik akademis, spiritual, moral, sosial, dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan pancasila.
2. Menanamkan nilai-nilai aqidah Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah* serta pengamalannya.
3. Menyiapkan peserta didik yang terampil baca tulis Al-Qur'an.
4. Menyiapkan peserta didik terampil menghafal Al-Qur'an juz 30.
5. Membekali peserta didik agar dapat mengikuti pendidikan jenjang yang lebih tinggi.

### Tujuan:

1. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik tentang Pengetahuan Agama Islam yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jamaah* (ASWAJA) dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.
3. Mewujudkan peserta didik yang mampu bersaing di jenjang sekolah lanjutan.

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi Sejarah MI Raudlatus Shibyan 02, Dikutip pada 7 Maret 2023.

<sup>2</sup> Data Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan MI Raudlatus Shibyan 02, Dikutip pada 7 Maret 2023.

4. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, dan berbudi luhur.
5. Melatih dan mendidik peserta didik memiliki keterampilan beribadah serta bertingkah laku sopan dalam masyarakat.
6. Melatih dan mendidik peserta didik memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan fasih.
7. Melatih dan mendidik peserta didik untuk menghafal Al Qur'an juz 30.
8. Membentuk kader-kader NU yang handal di masa yang akan datang dengan memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi.

### 3. Profil Madrasah

Adapun profil madrasah dari MI NU Raudlatus Shibyan 02 ialah sebagai berikut:<sup>3</sup>

**Tabel 4 1**  
**Profil MI NU Raudlatus Shibyan 02**

Nama Madrasah	: MI NU Raudlatus Shibyan 02
NSS/NSM/NDS	: 111233190083
Alamat	: Jalan Lingkar Utara No 44
Desa/kelurahan	: Peganjaran
Kecamatan	: Bae
Kabupaten	: Kudus
Tahun Berdiri	:1989
Tahun Beroperasi	:1989
Badan Penyelenggara	: Pengurus
Ketua Pengurud	: H. Choiruzzad, S.Pd.I
Lembaga	: Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU (Akte No.103/1986
Ketua Komite	: H.M.Ali Mansur

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi Profil MI Raudlatus Shibyan 02, Dikutip pada 7 Maret 2023.

Hari Libur	: Hari Jum'at
Waktu Belajar	: Pagi mulai pukul 07.00 s/d 13.00 WIB
Gedung	: 1 (Buah) terdiri: 11 Ruangan untuk 6 kelas, 1 kantor, 1 UKS, 1 Musholla, 1 Gudang, dan 1 Kantin.
Status Tanah	: Wakaf
Luas Bangunan	: 856 m <sup>2</sup>
Luas Tanah	: 1660 m <sup>2</sup>

#### 4. Letak Geografis MI NU Raudlatus Shibyan 02

MI NU Raudlatus Shibyan 02 ini merupakan madrasah yang letaknya sangat strategis, yakni berada di Dukuh Jatisari Kidul RT 01 RW 02 Desa Peganjaran Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Jl. Lingkar Utara No.44 Peganjaran Bae Kudus. Madrasah ini menempati area tanah seluas 1660 m<sup>2</sup> dengan batas:<sup>4</sup>

Sebelah utara : Masjid An-Nur Peganjaran  
 Sebelah selatan : Jalan raya Peganjaran  
 Sebelah barat : Pemukiman penduduk  
 Sebelah timur : Persawahan

Warga Masyarakat di Jatisari Peganjaran mayoritas bekerja sebagai buruh pabrik. Kondisi ekonominya tidak menengah kebawah dan menengah ke atas. Akan tetapi sedang-sedang saja. Kondisi lingkungan desa ini keagamaannya masih kental, karena terdapat beberapa tokoh kiai dan terdapat TPA yang digunakan anak-anak untuk belajar mengaji. Selain itu terdapat madrasah Raudlatus Shibyan 02 mulai dari RA, MI, MTs dan Madrasah Aliyah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Data Dokumentasi Letak Geografis MI Raudlatus Shibyan 02, Dikutip pada 7 Maret 2023

<sup>5</sup> Observasi Kondisi Lingkungan Desa Peganjaran oleh Peneliti Pada Hari Sabtu, 13 Feburari 2023.

## 5. Struktur Organisasi MI NU Raudlatas Shibyan 02

Sebagai lembaga pendidikan formal tentunya memiliki struktur organisasi sebagai upaya agar dapat mengelola roda pendidikan secara baik dan konsisten sesuai dengan masing-masing kompetensi yang dimiliki. Adapun struktur organisasi MI NU Raudlatas Shibyan 02 meliputi pengurus yayasan Raudlatas Shibyan sebagai penanggung jawab semua pelaksanaan kegiatan di madrasah Raudlatas Shibyan sebagaimana terlampir.<sup>6</sup>

## 6. Keadaan Peserta Didik, Pendidik, dan staf Kependidikan di MI NU Raudlatas Shibyan 02

MI NU Raudlatas Shibyan 02 mendapat dukungan yang sangat kuat dari berbagai kalangan masyarakat sekitar, selain itu letaknya sangat strategis selalu menawarkan daya tarik sendiri bagi kalangan masyarakat. Namun, karena jumlah madrasah ibtidaiyah lain maka terjadi persaingan menarik seseorang untuk sekolah di madrasah ibtidaiyah. Namun hal tersebut tidak menjadi kendala utama bagi MI NU Raudlatas Shibyan 02 selalu menunjukkan kehadirannya di tengah persaingan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah peserta didik.

### a. Keadaan Peserta Didik

Dalam dunia pendidikan tidak bisa terlepas dari objek pendidikan itu sendiri yakni peserta didik. Adapun jumlah peserta didik MI NU Raudlatas Shibyan 02 pada tahun 2022/2023 sebanyak 199 peserta didik, terdiri dari 95 laki-laki dan 104 perempuan dengan rincian sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 4 2**  
**Keadaan Peserta Didik MI NU Raudlatas Shibyan 02 Tahun 2022/2023**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	09	10	19
2.	II A	08	10	18

<sup>6</sup> Data Dokumentasi Struktur Organisasi MI Raudlatas Shibyan 02, Dikutip pada 7 Maret 2023.

<sup>7</sup> Data Dokumentasi Keadaan Peserta Didik MI Raudlatas Shibyan 02, Dikutip pada 7 Maret 2023

3.	II B	08	10	18
4.	III	17	17	43
5.	IV	13	13	26
6.	V	11	22	33
7.	VI	21	22	43
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>104</b>	<b>199</b>

Adapun jumlah rombongan belajar, pada tahun pelajaran 2022/2021 sebagai berikut:

- 1) Kelas I : 1 Rombongan Belajar
- 2) Kelas II : 2 Rombongan Belajar
- 3) Kelas III : 1 Rombongan Belajar
- 4) Kelas IV : 1 Rombongan Belajar
- 5) Kelas V : 1 Rombongan Belajar
- 6) Kelas VI : 1 Rombongan Belajar

b. Keadaan Pendidik dan Staf Kependidikan

Sedangkan jumlah pendidik dan staf kependidikan MI NU Raudlatus Shibyan 02, sebagai berikut:<sup>8</sup>

**Tabel 4 3**  
**Keadaan Pendidik dan Staf Kependidikan MI NU Raudlatus Shibyan 02 Tahun 2022/2023**

No	Nama	L/P	N/S	Ijazah
1.	Nailis Saadah, S.HI	P	S	S-1
2.	M. Asy'ari, S.Pd.I	L	S	S-1
3.	Akhrozi, S.Pd.I	L	S	S-1
4.	Umi Zumroh, S.Pd.I	P	S	S-1
5.	Maulida Karimah, S.Pd	P	S	S-1
6.	Siti Sholihah, S.Pd.I	P	S	S-1
7.	Istifaizah, S.Ag	P	S	S-1
8.	Muslikhah,	P	S	S-1

<sup>8</sup> Data Dokumentasi Keadaan Pendidik dan Staf Kependidikan MI Raudlatus Shibyan 02, Dikutip pada 7 Maret 2023.

	S.Pd.I			
9.	Mundzakiroh, S.Pd.I	P	S	S-1
10.	Musfi'ah, S.Pd.I	P	S	S-1
11.	Charis As'adi, S.Pd.I	L	S	S-1
12.	Herman Hidayatullah, S.Pd	L	S	S-1
13.	Nurul Zaqiyatun Ni'am	P	TU	D.2
14.	Richa	P	Koperasi	SLTA
15.	Kusnen	L	Penjaga	SD

#### 7. Sarana dan Prasarana MI NU Raudlatu Shibyan 02

MI NU Raudlatu Shibyan 02 ialah lembaga pendidikan formal yang memiliki sarana prasarana sebagai sarana yang mendukung keberhasilan suatu proses upaya yang dilaksanakan dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal tersebut tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilaksanakan tidak akan dapat mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan rencana. Adapun sarana dan prasarana MI NU Raudlatu Shibyan 02 sebagai berikut:<sup>9</sup>

**Tabel 4 4**

**Sarana dan Prasarana MI NU Raudlatu Shibyan 02  
Tahun 2022/2023**

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	8	Kondisi Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Kondisi Baik
3.	Ruang Guru	1	Kondisi Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Kondisi Rusak Ringan
5.	Ruang Tata Usaha	1	Kondisi Baik
6.	Ruang UKS	1	Kondisi Baik

<sup>9</sup> Data Dokumentasi Sarana dan Prasarana MI Raudlatu Shibyan 02, Dikutip pada 7 Maret 2023.

7.	Ruang Gudang	1	Kondisi Rusak ringan
8.	Ruang Mushola	1	Kondisi Baik
9.	Kamar Mandi	5	Kondisi Baik
10.	Dapur	1	Kondisi Baik

## B. Deskripsi Data Penelitian

Terkait deskripsi data penelitian ini, peneliti memaparkan secara detail hasil pengumpulan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut diperoleh peneliti berdasarkan wawancara, observasi dan data dokumentasi yang berkaitan dengan subyek penelitian yang sedang diteliti. Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, peneliti merangkum data yang diperoleh dari lapangan tentang sinergitas tripusat pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02. Berikut pemaparan penelitian yang telah peneliti laksanakan di MI NU Raudlatus Shibyan 02.

### 1. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02

Terkait strategi sinergitas tripusat pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mengharapkan supaya data yang didapatkan di lapangan bersifat akurat dan dipercaya, sehingga dapat dibuktikan secara ilmiah. Adapun peneliti dalam kegiatan penelitian menggunakan sumber data sebagai berikut: kepala sekolah, wali kurikulum, wali kelas, wali murid, masyarakat serta peserta didik MI NU Raudlatus Shibyan 02.

Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan 02 ialah madrasah yang tidak hanya mengedepankan akademik saja, namun kemampuan keagamaan juga diperhatikan. Sekolah bukan hanya tempat untuk mencari bekal duniawi saja, namun memberikan pengetahuan tentang agama kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan visi dan misi MI Raudlatus Shibyan 02 yang disampaikan oleh Nailis Sa'adah, SH.I selaku kepala madrasah sebagai berikut:

Visi dan misinya tahun ini baru dirubah mbak. Untuk visi yang sekarang yaitu mewujudkan madrasah yang mampu mengembangkan SDM berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK sebagai kader Bangsa yang Islami dan Sunny. Kemudian untuk misi MI NU Raudlatus Shibyan 02 yaitu yang pertama, Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kualitas, baik akademis, spiritual, moral, sosial, dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan pancasila. Kedua, menanamkan nilai-nilai aqidah Islam Ahlus Sunnah Waljamaah serta pengamalannya. Ketiga, menyiapkan peserta didik yang terampil baca tulis Al-Qur'an. Keempat, menyiapkan peserta didik trampil menghafal Al-Qur'an juz 30. Serta Membekali peserta didik agar dapat mengikuti pendidikan jenjang yang lebih tinggi.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa misi MI NU Raudlatus Shibyan 02 ialah mewujudkan madrasah yang mampu mengembangkan SDM berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK sebagai kader Bangsa yang Islami dan Sunny. Visi tersebut ialah tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah. Untuk mewujudkan visi tersebut, madrasah memiliki cara untuk mencapainya yang disebut dengan misi.

Adapun misi MI NU Raudlatus Shibyan 02 ialah menyelenggarakan pendidikan dan peganjaran yang berorientasi pada kualitas, baik akademis, spiritual, moral, sosial, dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan pancasila, menanamkan nilai-nilai aqidah Islam Ahlus Sunnah Waljamaah serta pengamalannya, menyiapkan peserta didik yang terampil baca tulis Al-Qur'an, menyiapkan peserta didik trampil menghafal Al-Qur'an

---

<sup>10</sup> Nailis Saadah, Kepala Madrasah MI NU Raudlatus Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara VII, Transkrip, Pada Senin, 13 Februari 2023.

juz 30, serta membekali peserta didik agar dapat mengikuti pendidikan jenjang yang lebih tinggi.

Adapun tujuan dari madrasah tersebut ialah membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, bermutu, cerdas, trampil, berwawasan luas, inovatif, disiplin, berprestasi, serta berperilaku jujur dan bertanggung jawab, dan dapat hidup bertoleransi sebagai warga masyarakat. Tujuan tersebut telah terwujud dengan adanya peran dari semua warga sekolah yang dapat memberikan dampak terhadap pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik.

Dalam mengembangkan karakter peserta didik, strategi yang dilakukan para guru bervariasi. Namun, disini guru harus mengetahui karakter awal yang dimiliki peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan Nailis Sa'adah, S.HI selaku kepala MI NU Raudlatu Shibyan 02 :

Perlu kita ketahui bahwa karakter peserta didik bermacam-macam. Peserta didik sudah memiliki karakter yang baik, akan tetapi masih terdapat peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan. Mayoritas peserta disini sudah baik, bisa dilihat ketika berangkat dan pulang sekolah dengan tepat waktu.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, sebelum memberikan tindakan terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik, guru harus memahami karakter peserta didik dengan baik. Terdapat strategi penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai cara yaitu, sebagai melalui pendidikan karakter berbasis kelas, berbasis budaya madrasah, dan berbasis komunitas.

a. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas adalah program peningkatan pendidikan karakter yang memasukkan karakter ke dalam kurikulum

---

<sup>11</sup> Nailis Saadah, Kepala Madrasah MI NU Raudlatu Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara VII, Transkrip, Pada Senin, 13 Februari 2023.

topik akademik melalui pengelolaan kelas yang efektif serta pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran. Dalam pendidikan karakter berbasis kelas, guru dan siswa terlibat satu sama lain. Hal yang paling penting adalah meningkatkan pendidikan karakter berbasis kelas karena di sana terjadi pembangunan karakter.<sup>12</sup>

Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas ini, wali kelas maupun bapak ibu guru memiliki peran yang sangat banyak. Mulai dari membuat kontrak belajar bersama peserta didik, membiasakan peserta didik melaksanakan piket sesuai jadwal yang ditentukan, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai, berbaris sebelum memasuki kelas, memberikan tugas secara individu maupun kelompok serta berjabat tangan dengan bapak ibu guru maupun temannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muslikhah, S.Pd sebagai berikut:

Pembinaan yang saya lakukan dalam proses penguatan pendidikan karakter khususnya didalam kelas tentunya ada kontrak belajar mbak. Seperti ketentuan alfa itu maksimal tiga kali, nanti mendapatkan sanksi. Adapun dengan menerapkan pembiasaan meliputi berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta berjabat tangan dengan bapak ibu guru saat berangkat dan pulang sekolah, membiasakan untuk angkat tangan ketika hendak bertanya terkait materi, dan memeriksa kebersihan anggota badan, memastikan peserta didik melaksanakan piket sesuai jadwal yang ditentukan, memberikan tugas secara kelompok dan individual.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Shintya et al., "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Bahasa Indonesia Kurikulum 2013."

<sup>13</sup> Muslikhah, Wali Kelas X di MI NU Raudlatu Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara IV, Transkrip, Pada Sabtu, 11 Februari 2023.

Berdasarkan observasi peneliti memfokuskan pada kegiatan yang dilakukan oleh guru pada peserta didik yang mengacu pada aspek-aspek nilai karakter yang terlaksana. Berdasarkan data yang diamati di lapangan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan ialah pendahuluan, inti, dan penutup. Dapat dilihat dari kegiatan pendahuluan, dimulai guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama, melakukan presensi peserta didik, memotivasi peserta didik supaya aktif atau semangat belajar dikelas.

Kegiatan inti, manajemen kelas dengan adanya kontrak belajar antara guru dan peserta didik. Contohnya membiasakan peserta didik untuk sopan santun, dalam proses pembelajaran tidak membedakan teman dengan adanya kerja kelompok dikelas, peserta didik menyimak dengan baik saat guru menyampaikan materi, pemberian sanksi kepada peserta didik apabila tidak mengumpulkan tugas, memiliki keberanian bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, serta peserta didik meminta izin ketika keluar atau masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun kegiatan penutup, peserta didik berdoa sesudah kegiatan pembelajaran serta berjabat tangan ketika hendak pulang.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran di MI NU Raudlatus Shibyan 02 oleh Peneliti Pada Hari Sabtu, 13 Februari 2023.

**Gambar 4. 1**  
**Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik**



b. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Strategi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah diterapkan melalui pembiasaan nilai-nilai dalam sehari-hari, dan teladan dari seluruh warga di lingkungan sekolah. Adapun pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dengan melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kokurikuler ialah melaksanakan kegiatan diluar mata pelajaran, yang bertujuan untuk pendalaman atau pengayaan kegiatan intrakurikuler.<sup>15</sup> Adapun kegiatan kokurikuler yang diterapkan yaitu kegiatan berdoa bersama dan musafahah, sholat berjamaah, berbaris sebelum memasuki kelas, dan penerapan infaq. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler ialah pelaksanaan kegiatan diluar mata pelajaran yang dapat mengembangkan minat bakat peserta didik.

Berdasarkan observasi kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI NU Raudlatus Shibyan 02 bahwa ekstra kurikuler

---

<sup>15</sup> Bararah, “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah.”

pramuka merupakan ekstra yang dapat menguatkan nilai karakter nasionalis pada peserta didik. Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib. Pelaksanaan kegiatan ini pada hari jumat mulai dari jam 09.00 sampai pukul 11.00. Kegiatan ini diwajibkan untuk kelas III sampai kelas VI. Sebelum kegiatan pramuka dimulai peserta didik dikumpulkan di halaman terlebih dahulu untuk diberikan arahan serta berdoa untuk mengawali kegiatan tersebut. Setelah itu masing-masing peserta didik memasuki kelas sesuai dengan tingkatan siaga maupun pengalang. Di dalam kelas peserta didik diberi pengetahuan mengenai materi kepramukaan seperti kode kehormatan pramuka, kompas, ice breaking dan sebagainya. Adapun kegiatan yang dilakukan diluar kelas seperti kegiatan PBB. Kegiatan pramuka sebagai bentuk pengembangan nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik.

**Gambar 4. 2**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka**



Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MI NU Raudlatu Shibyan, terdapat program pembiasaan sebagai salah satu strategi dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Mundzakiroh, S.Pd.I selaku wali kelas sebagai berikut:

Nilai karakter kaitannya dengan sikap yaitu pembiasaan, seperti dibiasakan untuk 4S (salam, senyum, sapa, dan sopan), upacara bendera hari Sabtu, senam pagi, membuang sampah pada tempatnya, menghafalkan surat-surat pendek dan shalat dhuhur berjamaah, infaq, dan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ada pramuka itu wajib, rebana, qiro'ah, kaligrafi dan pencak silat. Dari pembiasaan tersebut otomatis dari mereka mengetahui. Untuk karakter dikaitkan dengan pembiasaan yang ada dan tidak semua sekolah ada berdoa bersama di halaman kemudian berjabat tangan dengan bapak/ibu guru, kegiatan tersebut dinamakan musafahah.<sup>16</sup>

Dalam menerapkan program pembiasaan di atas dimulai dari dibiasakan untuk 4S (salam, senyum, sapa, dan sopan), upacara bendera hari Sabtu, senam pagi, membuang sampah pada tempatnya, menghafalkan surat-surat pendek dan shalat dhuhur berjamaah, infaq, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, guru ialah sebagai sosok yang digugu dan ditiru. Maka dari itu guru harus memberikan contoh yang baik untuk peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muslikhah, S.Pd.I selaku wali kelas sebagai berikut:

Guru itu digugu dan ditiru. Kita sebagai guru harus memberikan contoh yang baik untuk peserta didik. Karena apa yang dilakukan oleh guru pasti dilihat oleh peserta didik. Jadi sebaik mungkin kita sebagai guru menjaga perilakunya. Guru tidak hanya mengajarkan mengenai mata pelajaran saja, akan tetapi mengajarkan bagaimana berperilaku yang baik. Guru juga tidak hanya mengajarkan

---

<sup>16</sup> Mundzakiroh, Wali Kelas VI MI NU Raudlatu Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara V, Transkrip, Pada Senin, 13 Februari 2023.

berperilaku yang baik, akan tetapi mempraktekkan apa yang telah diajarkan. Contohnya guru mengajarkan untuk menjaga kebersihan diri seperti memotong kuku ketika sudah panjang. Dari contoh tersebut merupakan nilai-nilai karakter, guru harus melakukan juga, supaya pembentukan karakter akan mudah terbentuk dalam diri peserta didik.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler serta program pembiasaan dan keteladanan ditempuh oleh guru MI NU Raudlatus Shibyan 02 dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peserta didiknya.

c. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Komunitas

Strategi penguatan pendidikan karakter berbasis komunitas diterapkan melalui aksi berkolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lembaga pendidikan sebagai sumber-sumber belajar, tempat berbagi pengalaman dan menumbuhkan keterampilan karakter peserta didik.

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik MI NU Raudlatus Shibyan 02 melakukan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nailis Sa'adah, S.HI selaku kepala madrasah sebagai berikut:

Wali murid dilibatkan ke dalam pengurus yayasan. Kalau pengurus itu ada keterlibatan masyarakat karena setiap desa itu diambil tokoh masyarakatnya. Jadi, karena disini ruang lingkupnya NU otomatis kepala desa itu

---

<sup>17</sup> Muslikhah, Wali Kelas X di MI NU Raudlatus Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara IV, Transkrip, Pada Sabtu, 11 Februari 2023.

diperankan pasti ada dilibatkan jadi pengurus. Jadi kebijakan yang dihasilkan dari madrasah harus sinkron dengan kebijakan yang terjadi di desa. Alhamdulillah ini kan timur lapangan sebelah sinikan milik desa kita dipercayai dikasih hak guna pakai. Terus ketika memang masih dibutuhkan silahkan digunakan fasilitas untuk olahraga.<sup>18</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Muslikhah, S.Pd. selaku wali kelas sebagai berikut:

Sangat perlu mbak keterlibatan madrasah dengan masyarakat apalagi dengan orang tua peserta didik. Masing-masing wali kelas memiliki grup dengan wali murid. Biasanya kalau ada pemberitahuan berupa kegiatan di sekolah seperti pengambilan raport, diadakan sosialisasi bersama wali murid, maupun pemberitahuan libur disampaikan di grup whatsapp. Selain itu, misal ada peserta didik yang perkembangan karakternya sulit ya kami sebagai wali kelas konfirmasi kepada orang tuanya supaya peserta tersebut mendapatkan bimbingan oleh orang tuanya.<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas, terdapat kerjasama antara sekolah dengan orang tua secara langsung seperti adanya keterlibatan orang tua sebagai pengurus yayasan, mengadakan pertemuan wali murid, pengambilan raport, dan mengadakan sosialisasi.

---

<sup>18</sup> Nailis Saadah, Kepala Madrasah MI NU Raudlatu Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara VII, Transkrip, Pada Senin, 13 Februari 2023.

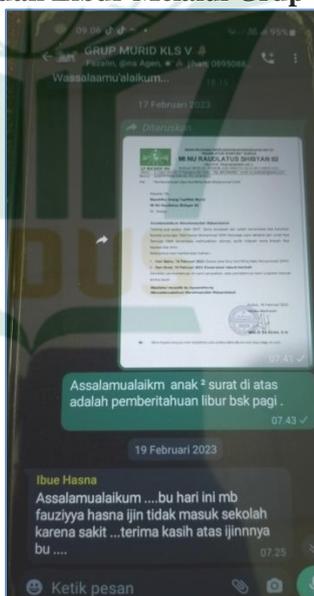
<sup>19</sup> Muslikhah, Wali Kelas X di MI NU Raudlatu Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara IV, Transkrip, Pada Sabtu, 11 Februari 2023.

**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Pertemuan Wali Murid**



Selain itu, terdapat kerjasama antara guru dan wali murid melalui *whatsapp* seperti penyampain informasi terkait kegiatan yang ada di madrasah, penyampain hari libur, serta sebagai alat untuk menyampaikan perkembangan maupun permasalahan karakter masing-masing peserta didik tersebut.

**Gambar 4.4**  
**Pemberitahuan Libur Melalui Grup Whatsapp**



Adapun terdapat kerjasama antara sekolah dengan masyarakat seperti madrasah mengambil tokoh masyarakat dari masing-masing desa, kemudian dilibatkan dalam kegiatan yang ada di madrasah.

Berdasarkan wawancara, observasi dan data dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi penguatan pendidikan karakter yang ditempuh oleh MI Raudlatus Shibyan 02 menggunakan pendekatan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis komunitas serta melalui pembiasaan nilai-nilai dalam sehari-hari, dan teladan dari seluruh warga di lingkungan sekolah.

## **2. Bentuk-bentuk Sinergitas Tripusat Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02**

Sebelum pembahasan mengarah kepada strategi sinergitas tripusat pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter, peneliti akan membahas terkait lingkungan yang memiliki peran dalam penguatan pendidikan karakter. Karakter ialah sekumpulan kualitas dalam diri seseorang yang membentuk ciri khas seseorang tersebut dan kemudian akan menentukan bagaimana orang tersebut berespon, membuat keputusan, membangun hubungan, cara berkarya dan cara menyelesaikan persoalan. Karakter sangat penting ditanamkan anak sejak usia dini. Upaya pembentukan karakter seorang peserta didik melalui pendidikan karakter yang melibatkan tripusat pendidikan.

Tripusat pendidikan ialah tiga pusat yang berpengaruh dalam pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tripusat pendidikan itu sendiri merupakan istilah dalam bidang pendidikan yang berarti mensinergikan ketiga lingkup dari penyelenggaraan itu sendiri yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>20</sup> Jadi yang perlu diketahui bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, akan tetapi dapat terjadi diluar

---

<sup>20</sup> Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar."

lingkungan sekolah, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

- a. Bentuk-bentuk sinergitas keluarga dalam penguatan pendidikan karakter

Adapun bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan keluarga dalam penguatan pendidikan karakter. Yang pertama Orang tua sebagai teladan. Teladan ialah seseorang yang perilakunya baik sebagai contoh untuk orang lain. Orang tua ialah figur bagi anak, disini orang tua harus dapat memerankan perannya dengan baik karena kebiasaan perilaku maupun tutur bicaranya akan ditiru oleh anak. Keluarga sebagai wadah pertama dalam pendidikan anak yang harapannya mampu dijadikan teladan oleh anak dengan cara berperilaku yang baik dan tidak menyimpang.

Seperti yang dilakukan orang tua dari peserta didik MI NU Raudlatus Shibyan 02, dalam mengembangkan karakter anak orang tua mencontohkan perilaku baik supaya dapat ditiru oleh anaknya. Orang tua berusaha secara maksimal supaya dapat menerapkan karakter kepada anak. Sebagai orang tua tidak boleh hanya sekedar menyuruh anaknya, sedangkan orang tua tidak melakukannya. Seperti yang dikemukakan oleh Eni Nur Hayani sebagai berikut:

Saya sebagai orang tua ya berusaha semaksimal mungkin memberikan pola asuh yang baik untuk anak saya. Jadi orang tua itu sulit mbak. Sebelum kita mencontohkan kepada anak, kita harus membenahi diri atau belajar untuk menjadi lebih baik mbak supaya yang kita ajarkan kepada anak tidak keliru. Contohnya saya menyuruh anak saya shalat lima waktu, maka saya juga harus melakukannya. Sulit mbak kalau kita sekedar

menyuruh anak saja, sedangkan kita sendiri tidak melakukannya.<sup>21</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Umi Maysaroh sebagai berikut:

Jadi orang tua itu harus memberikan contoh yang baik untuk anaknya. Tidak hanya sekedar menyuruh anak saja, tetapi orang tua harus ikut serta melakukan. Sebelum kita menyuruh anak kita orang tua harus melakukannya terlebih dahulu. Ketika saya mau ke masjid, saya panggil anak saya 'ayo mas ikut ibu shalat jamaah'. Intinya kita harus melakukan terlebih dahulu sebelum menyuruh anak.<sup>22</sup>

Orang tua harus memiliki kepribadian yang baik yang dapat dicontoh oleh anak. Jadi orang tua tidak hanya sebagai penyuruh saja, akan tetapi orang tua harus ikut melakukan supaya anak lebih semangat dan termotivasi dari perilakunya. Adanya peran orang tua sebagai teladan merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan orang tua dalam penguatan karakter pada anak.

Kedua, Orang tua sebagai pendidik. Seperti halnya orang tua dari peserta didik MI NU Raudlatus Shibyan 02. Orang tua mendidik anak dengan segala cara seperti membiasakan shalat lima waktu, mengaji, mengajarkan anak untuk jujur, sopan santun serta ramah kepada orang lain. Seperti yang dipaparkan oleh Umi Maysaroh selaku wali murid peserta didik sebagai berikut:

Ketika dirumah mulai saya biasakan untuk shalat lima waktu, mengaji, dan mengajarkan

---

<sup>21</sup> Eni Nur Hayani, Wali Murid Peserta Didik MI NU Raudlatus Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara X, Transkrip, Pada Sabtu, 21 Februari 2023.

<sup>22</sup> Umi Maysaroh, Wali Murid Peserta Didik MI NU Raudlatus Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara IX, Transkrip, Pada Sabtu, 21 Februari 2023.

kepada anak saya untuk saling tegur sapa ketika bertemu dengan orang lain. Serta mengajarnya untuk saling menghormati kepada orang lebih tua. Selain itu saya membiasakan anak saya untuk belajar setiap hari, bukan hanya ketika dapat PR saja.<sup>23</sup>

**Gambar 4.5**  
**Orang tua Mendampingi Peserta Didik Belajar**



Berdasarkan observasi dan data dokumentasi diatas, orang tua mendidik dilakukan setiap hari ketika berada di rumah. Mulai dari mengajak shalat, lalu setelah shalat magrib mengaji, setelah itu mendampingi anak belajar. Selain itu, orang tua mengajarkan kepada peserta didik untuk bersikap jujur, saling menghormati, sopan santun, serta ramah saat bertemu orang lain.<sup>24</sup> Hal tersebut dikuatkan kembali oleh pendapat ibu Eni Nur Hayani sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Umi Maysaroh, Wali Murid Peserta Didik MI NU Raudlatus Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara IX, Transkrip, Pada Sabtu, 21 Februari 2023.

<sup>24</sup> Observasi dan Data Dokumentasi Orang Tua Mendampingi Anak Belajar Oleh Peneliti Pada hari Sabtu, 21 Februari 2023.

Dengan cara menerapkan kegiatan pembiasaan di rumah mbak, seperti shalat lima waktu, mengaji, mengerjakan PR tepat waktu, dan mengajarkan cara berbicara dengan orang yang lebih tua, kalau bicara dengan orang yang lebih tua tidak boleh disamakan dengan temannya. Saya juga mendampingi anak ketika belajar.<sup>25</sup>

Selain melakukan wawancara dengan orang tua diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan Sails selaku peserta didik sebagai berikut:

Alhamdulillah saya sudah melakukan shalat lima waktu mbak. Biasanya kalau dirumah saya ikut shalat berjamaah. Kemudian orang tua mengingatkan shalat, saya kalau shalat subuh itu susah bangun mbak. Sampai saya dibangunkan berkali-kali oleh orang tua saya. Kemudian setelah shalat magrib saya mengaji di rumah mbak bersama orang tua saya.<sup>26</sup>

Dengan adanya pembiasaan yang diterapkan orang tua mulai usia MI maka peserta didik membiasakan melakukan tindakan-tindakan yang baik sejak usia dini, maka selanjutnya anak akan menyukai tindakannya sehingga tidak akan meninggalkannya.

Ketiga, Orang Tua Sebagai Pengawas. Dalam usia anak MI ialah anak yang mudah dipengaruhi oleh orang sekitar. Terkait dengan hal itu, orang tua akan lebih perhatian dan mengawasi perilaku supaya anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang menyimpang.

---

<sup>25</sup> Eni Nur Hayani, Wali Murid Peserta Didik MI NU Raudlatus Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara X, Transkrip, Pada Sabtu, 21 Februari 2023.

<sup>26</sup> Zidni Sails Makarima, Peserta Didik MI NU Raudlatus Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara II, Transkrip, Pada Sabtu, 11 Februari 2023.

Di perkembangan zaman sekarang yang semakin canggih dan modern, orang tua juga turut memperhatikan perilaku anak. Namun dalam pengawasan ini orang tua memiliki kemampuan terbatas saat memperhatikan perilaku anak ketika di luar lingkungan rumah. Sehingga membutuhkan bantuan orang lain seperti guru dalam pengawasan anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Eni Nur Hayani selaku orang tua sebagai berikut:

Sekarang itu anak-anak kecil pada bermain *Handphone* mbak. Nah adanya fenomena seperti itu kita sebagai orang tua harus melakukan pengawasan saat bermain *Handphone* serta memberikan batasan saat menggunakan *Handphone* ketika di rumah. Kemudian kita harus mengawasi juga pergaulan anak kita ketika bermain. Kalau anak Sudah berada diluar rumah otomatis saya tidak bisa mengawasi anak secara langsung mbak. Kalau anak Sudah berada diluar rumah otomatis saya tidak bisa mengawasi anak secara langsung mbak. Kalau aktivitas di sekolah ya terkadang saya tanyakan kepada wali kelasnya mbk. Saya tanya bagaimana perkembangan akademiknya dan perilaku anak saya ketika di sekolahan. Takutnya di sekolahan perilakunya neko-neko mbak.<sup>27</sup>

Orang tua menjadi pengawas bagi anak-anaknya. Peran pengawas kepada anak sangat sulit karena keterbatasan waktu. Namun menyikapi hal tersebut orang tua meminta bantuan kepada guru untuk mengawasi perilaku saat di sekolah. Adanya pengawasan kepada anak, orang tua lebih bisa mengontrol perilaku anak. Dengan demikian anak akan merasa takut saat akan melakukan hal-hal negatif.

---

<sup>27</sup> Eni Nur Hayani, Wali Murid Peserta Didik MI NU Raudlatus Shiblyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara X, Transkrip, Pada Sabtu, 21 Februari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan data dokumentasi di lapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik sangat banyak. Mulai dari orang tua sebagai contoh dan teladan bagi peserta didik baik dari segi perilakunya maupun tutur bicaranya. Kemudian orang tua sebagai pendidik, mulai mengajarkan peserta didik untuk mengaji, shalat, mengajarkan bahasa krama, dan mendampingi peserta didik dalam belajar. Selain itu, orang tua sebagai pengawas. Orang tua harus memperhatikan perilaku anak baik di lingkungan rumah maupun diluar lingkungan rumah. Dengan adanya kerjasama lingkungan keluarga diharapkan proses penguatan pendidikan karakter peserta didik berjalan dengan maksimal.

- b. Bentuk-bentuk sinergitas lingkungan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter.

Lingkungan yang paling dekat dengan peserta didik setelah lingkungan keluarga ialah lingkungan sekolah. Sekolah ialah lingkungan yang memiliki andil besar terhadap perkembangan peserta didik. Dalam lingkungan sekolah, peserta didik mendapatkan hak berupa pengajaran ilmu yang disampaikan oleh pendidik. Selain mengajarkan ilmu, pendidik juga memiliki kewajiban memberikan contoh berupa akhlak yang terpuji sehingga dapat dijadikan teladan bagi anak didiknya.<sup>28</sup>

Peranan sekolah menjadi sangat besar tanggung jawabnya, karena keluarga peserta didik mempercayai bahwa sekolah ialah lingkungan yang mampu mengajarkan apa yang belum diajarkan di lingkungan keluarga. Sekolah ialah salah satu pendukung penguatan pendidikan karakter peserta didik. Oleh karena itu, MI NU Raudlatul Shiblyan 02 memiliki strategi dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik.

---

<sup>28</sup> Dewi, "Peran Tripusat Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumbergepol Kabupaten Tuluagung."

Adapun bentuk-bentuk sinergitas sekolah dalam penguatan pendidikan karakter. *Pertama*, Keteladanan. Dalam menerapkan metode keteladanan dan pembiasaan dalam penguatan pendidikan karakter guru dibiasakan untuk menjadi contoh untuk peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muslikhah, S.Pd.I selaku wali kelas sebagai berikut:

Guru itu digugu dan ditiru. Kita sebagai guru harus memberikan contoh yang baik untuk peserta didik. Karena apa yang dilakukan oleh guru pasti dilihat oleh peserta didik. Jadi sebaik mungkin kita sebagai guru menjaga perilakunya. Guru tidak hanya mengajarkan mengenai mata pelajaran saja, akan tetapi mengajarkan bagaimana berperilaku yang baik. Guru juga tidak hanya mengajarkan berperilaku yang baik, akan tetapi mempraktekkan apa yang yang telah diajarkan. Contohnya guru mengajarkan untuk menjaga kebersihan diri seperti memotong kuku ketika sudah panjang. Dari contoh tersebut merupakan nilai-nilai karakter, guru harus melakukan juga, supaya pembentukan karakter akan mudah terbentuk dalam diri peserta didik.<sup>29</sup>

Di MI NU Raudlatus Shibyan 02, guru dituntut untuk menjadi teladan yang baik peserta didiknya dimanapun dia berada. Guru sebagai panutan harus mampu menempatkan posisi dan tampil sebagai sosok panutan yang baik bagi peserta didik. Hal ini didukung oleh pernyataan Mundzakiroh, S.Pd.I selaku wali kelas sebagai berikut:

Anak-anak itu lebih suka dikasih teladan. Misalnya terkait piket dan kebetulan pada saat saya piket “ayo nyapu sama bu guru, nanti ibu guru bantu”, saya bilang begitu tetapi saya juga ikut menyapu. Kalau sekedar perintah

---

<sup>29</sup> Muslikhah, Wali Kelas X di MI NU Raudlatus Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara IV, Transkrip, Pada Sabtu, 11 Februari 2023.

anak-anak tidak semangat ketika tidak ada gurunya yang langsung ikut. Selain itu saya mengingatkan mereka dengan bercanda seperti “itu lantainya kenapa ya”. Nah, tanpa saya perintah secara langsung anak tersebut langsung membersihkan lantai tersebut. Jadi, saya tanamkan rasa peduli dengan bergerak sendiri tanpa saya perintah. Saya ya bercanda ya tidak, tetapi mengena gitu mbak.<sup>30</sup>

*Kedua*, Pembiasaan. Di MI NU Raudlatus Shibyan, terdapat pembiasaan yang menjadi tiang atau tonggak dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Hj. Istifaizah, S.Ag selaku waka kurikulum sebagai berikut:

Madrasah tentunya menerapkan metode dalam penguatan pendidikan karakter di MI NU Raudlatus Shibyan 02 yaitu dimulai dari pembiasaan hidup bersih lingkungan maupu diri sendiri, piket kelas dan pemeriksaan kebersihan anggota badan, do'a bersama dihalaman sekolah dilanjutkan musafahah (berjabat tangan antara anak degan bapak ibu guru), kemudian dilanjut berdo'a asmaul husna setiap kelas di awal pembelajaran, berdo'a (sebelum makan secara bersama) saat bel istirahat berbunyi, berbaris sebelum memasuki kelas sebagai penerapan sikap disiplin, hafalan kosakata dalam tiga bahasa yaitu Indonesia Inggris dan Arab, hafalan surat-surat pendek, doa diakhir pembelajaran, shalat berjamaah bagi peserta didik kelas IV, V, dan VI, cuci tangan dan sesudah makan, musafahah (berjabat tangan dengan bapak ibu guru) pada saat pulang, penerapan infaq satu minggu dua kali yaitu setiap hari senin dan

---

<sup>30</sup> Mundzakiroh, Wali Kelas VI MI NU Raudlatus Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara V, Transkrip, Pada Senin, 13 Februari 2023.

kamis, serta pembiasaan gemar membaca bagi peserta didik.<sup>31</sup>

Selain Dari penjelasan Hj. Istifaizah, S.Ag diatas bahwa madrasah menerapkan pembiasaan yang bervariasi. Pembiasaan ini dapat peneliti amati secara langsung ketika penelitian berlangsung, dimulai dari pagi hari peserta didik memasuki gerbang, kemudian sebagian peserta didik melaksanakan piket. Pemandangan yang begitu unik terjadi setelah bel masuk berbunyi. Setelah bel masuk berbunyi seluruh peserta didik berbaris dihalaman untuk melaksanakan doa bersama serta bapak ibu guru berbaris didepan. Setelah melaksanakan doa bersama dilanjut dengan musafahah atau berjabat tangan dengan bapak ibu guru. Selanjutnya peserta didik memasuki kelas untuk membaca Asmaul Husna di awal pembelajaran dan didampingi oleh masing-masing wali kelas atau guru yang akan mengajar di kelas tersebut.<sup>32</sup>

Pemandangan yang sangat unik ketika bel istirahat berbunyi peserta didik keluar kelas langsung menuju ke kantin maupun ke penjual lainnya untuk membeli jajan. Peserta didik asyik makan jajan bersama teman-temannya dan peserta didik membuang sampah tersebut ke dalam tempat sampah. Ketika bel tanda masuk berbunyi peserta didik langsung menuju didepan kelasnya untuk berbaris dan dipimpin oleh ketua kelas dan didampingi oleh wali kelas. Setelah sudah rapi barisannya kemudian diisi dengan hafalan kosakata bahasa Inggris dan Bahasa Arab dan sebagainya sesuai dengan kelasnya masing-masing.

---

<sup>31</sup> Istifaizah, Waka Kurikulum MI NU Raudlatu Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara VIII, Transkrip, Pada Sabtu, 21 Februari 2023.

<sup>32</sup> Observasi Kegiatan Pra Pembelajaran di MI NU Raudlatu Shibyan 02 oleh Peneliti Pada Hari Senin, 11 Februari 2023.

Selanjutnya peserta didik memasuki kelas secara berurutan dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian pukul 11.45 peserta didik kelas empat menuju ke mushola untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Kemudian disusul oleh kelas lima untuk shalat berjamaah juga. Begitupun dengan kelas enam, shalat berjamaah ini dilaksanakan secara bergantian sesuai kelasnya masing-masing. Setelah selesai shalat berjamaah kembali ke kelasnya kemudian melanjutkan kegiatan pembelajaran. Bel tanda pulang berbunyi peserta didik memasukan buku dan alat tulisnya kedalam tas, kemudian berdoa dan setelah itu berjabat tangan dengan guru yang mengajar di kelas tersebut.<sup>33</sup>

**Gambar 4. 6**  
**Peserta Didik Melaksanakan Berdoa Bersama di Halaman Sekolah dan Musfakhah**



Berdasarkan observasi dan hasil dokumentasi saat penelitian kegiatan berdoa bersama ialah kegiatan berdoa yang dilaksanakan sebelum memasuki kelas. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman madrasah dan diikuti seluruh peserta didik dan bapak ibu guru MI Raudlatu Shibyan 02. Setelah kegiatan berdoa bersama dengan membaca

---

<sup>33</sup> Observasi Kegiatan Pra Pembelajaran di MI NU Raudlatu Shibyan 02 oleh Peneliti Pada Hari Senin, 11 Februari 2023.

doa awal pembelajaran. Setelah berdoa bersama dilanjutkan kegiatan berjabat tangan dengan bapak ibu guru atau biasa disebut dengan musafahah. Kegiatan musafahah ini membiasakan kepada peserta didik tradisi berjabat tangan dengan bapak ibu guru dan mengajarkan peserta didik ketika berjabat tangan dengan bapak ibu guru harus dicium. Dalam kegiatan ini bapak ibu guru mengajarkan bahwa mencium tangan itu bukan di kening atau di pipi tetapi di bibir. Dari pembiasaan kegiatan berdoa bersama serta musafahah sebagai penerapan nilai-nilai religius kepada peserta didik.<sup>34</sup>

#### **Gambar 4. 7**

#### **Peserta Didik Berbaris Sebelum Memasuki Kelas**



Peserta didik MI NU Raudlatus Shibyan 02 sedang melaksanakan kegiatan baris-berbaris di depan kelasnya masing-masing sebelum memasuki kelas. Kegiatan ini ialah rutinitas peserta didik mulai dari kelas satu sampai kelas enam setiap sebelum masuk kelas untuk memulai pembelajaran. Saat bel tanda masuk sudah berbunyi, peserta didik sudah mengetahui dan memahami mereka langsung berbaris didepan kelas dan dipimpin oleh ketua

---

<sup>34</sup> Data Dokumentasi Peserta Didik Melaksanakan Berdoa Bersama di Halaman Madrasah dan Musafakah Oleh Peneliti Pada hari Senin, 13 Februari 2023.

kelasnya masing-masing. Kegiatan berbaris dilaksanakan sebagai penerapan sikap disiplin peserta didik dan terbiasa dengan budaya antri. Kegiatan ini biasanya diisi dengan hafalan kosakata tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab.<sup>35</sup>

**Gambar 4. 8**  
**Peserta Didik Melaksanakan Shalat Jamaah**



Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah ialah kegiatan rutin yang dilaksanakan di MI NU Raudlatul Shibyan 02. Kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini diikuti oleh kelas IV, V, dan VI. Untuk kelas rendah fokus pada pendalaman bacaan shalat. Kegiatan shalat berjamaah untuk kelas IV dan V dilaksanakan di mushola madrasah sedangkan kelas VI shalat berjamaah di masjid warga. Setelah selesai shalat peserta didik membaca doa wirid secara bersama-sama. Shalat dzuhur berjamaah ini menjadi suatu kegiatan yang bertujuan untuk melatih peserta didik lebih teratur dan terarah serta mendisiplinkan diri dalam menjalankan ibadah. Seharusnya menjadi hal positif bagi peserta didik

---

<sup>35</sup> Data Dokumentasi Peserta Didik Berbaris Sebelum Memasuki Kelas Oleh Peneliti Pada hari Rabu, 15 Februari 2023

karena adanya shalat dzuhur berjamaah memperkuat nilai-nilai religius pada peserta didik.<sup>36</sup>

#### Gambar 4. 9

#### Peserta Didik Melaksanakan Ziarah Kubur



Kegiatan ziarah kubur ini dilaksanakan di sela-sela mata pelajaran olahraga. Pada ziarah kubur ini membaca tahlil yang dipimpin oleh bapak guru. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan istilahnya nilai-nilai yang dipelihara di Ahlusunnah Wal Jamaah.<sup>37</sup> Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Nailis Sa'adah, S.HI bahwa:

Seperti ini kadang kalau olahraga beberapa guru mengajak anak-anak untuk ziarah kubur. Disini bapak kepala yang dulu sudah meninggal almarhum bapak Malhan. Jadi, ketika di sela-sela jam olahraga itu anak-anak diajak ziarah sambil jalan-jalan pagi mampir ke makam ziarah bersama. Perkenalan istilahnya nilai-nilai yang dipelihara di ASWAJA itu ada ziarah kubur supaya karakter anak besok ketika dia dewasa mengingat-ingat jasa orang terdahulu sebagai orang tua meskipun sudah meninggal.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Data Dokumentasi Peserta Didik Melaksanakan Sholat Dzuhur Berjamaah Oleh Peneliti Pada hari Rabu, 15 Februari 2023.

<sup>37</sup> Data Dokumentasi Peserta Didik Melaksanakan Ziarah Kubur Oleh Peneliti Pada hari Senin 13 Februari 2023.

<sup>38</sup> Nailis Saadah, Kepala Madrasah MI NU Raudlatu Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara VII, Transkrip, Pada Senin, 13 Februari 2023.

*Ketiga*, Penegakan Aturan. Penegakan aturan ialah suatu sudut pandang yang harus diperhatikan terutama pada pendidikan karakter. Aturan sekolah maupun aturan kelas berperan penting dalam pendidikan karakter. Dengan diterapkan aturan sekolah maupun aturan kelas kedalam tata tertib sekolah, maka batasan-batasan peserta didik di sekolah menjadi jelas. Agar aturan sekolah maupun aturan kelas yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik, maka perlu dilakukan sosialisasi kepada orang tua. Dengan adanya aturan tersebut, diharapkan segala hal baik dari adanya penegakan aturan akan memperkuat karakter pada peserta didik.

Adapun tata tertib yang diterapkan di MI NU Raudlatus Shiblyan 02 sebagai berikut:

<b>TATA TERTIB PESERTA DIDIK MI NU RAUDLATUS SHIBYAN 02</b>
<b>A. PENDAHULUAN</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Demi lancarnya pelaksanaan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan , maka dibuat tata tertib ini</li> <li>2. Tata tertib ini bersifat mengikat dan kekal bagi setiap siswa-siswi MI NU Raudlatus Shiblyan 02 Selama belum ada ketentuan lain yang mengubahnya</li> </ol>
<b>B. PAKAIAN SEKOLAH</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pakaian sekolah harus sopan, rapi serta bersih</li> <li>2. Ketentuan Seragam sekolah sebagai berikut               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <b>Hari Sabtu dan Ahad</b> : Atas batik Ma'arif, bawah putih panjang, berikat pinggang, sepatu hitam, berkerudung putih (PI) berpeci (PA)</li> <li>b. <b>Hari Senin dan Selasa</b> : Atas putih, bawah merah, penjang berikat pinggang, sepatu hitam, berkerudung putih (PI) berpeci (PA)</li> <li>c. <b>Hari Rabu dan Kamis</b> : Berpakaian Pramuka, berikat pinggang, sepatu hitam, berkerudung (PI) berpeci (PA)</li> </ol> </li> </ol>
<b>C. KODE ETIK PERGAULAN</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap siswa bersikap sopan, hormat dan taat</li> </ol>

<p>kepada bapak/Ibu Guru kapan saja, dimanapun berada</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Setiap siswa harus mengucapkan salam, apabila masuk kantor, masuk kelas, berjumpa bapak/ibu guru</li> <li>3. Semua siswa harus senantiasa saling hormat menghormati diantaranya sesama teman</li> </ol>
<p><b>D. KETENTUAN LAIN-LAIN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap siswa harus datang di sekolah 15 menit sebelum bel masuk dan 30 menit bagi yang piket</li> <li>2. Setiap bel masuk berbunyi semua siswa berada dalam halaman untuk berdoa awal pelajaran kemudian bermusafahah/salaman dengan guru secara tertib masuk menuju kelas . Untuk hari       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sabtu : Upacara Bendera guru, karyawan dan murid</li> <li>b. Ahad : Semam kesegaran Jasmani (SKJ)</li> <li>c. Kamis : setiap satu minggu sekali diadakan pemeriksaan : Tata tertib Siswa</li> </ol> </li> <li>3. Setiap hari melaksanakan shalat jamaah Dzuhur sesuai jadwal</li> <li>4. Waktu istirahat semua siswa harus berada di luar kelas sambil membawa buku untuk belajar</li> <li>5. Setiap siswa dilarang meninggalkan sekolah tanpa seijin bapak/ibu guru/guru piket</li> <li>6. Setiap siswa wajib mengikuti semua kegiatan di adakan di sekolah</li> <li>7. Setiap siswa yang berhalangan masuk sekolah harus memberi surat izin</li> <li>8. Setiap siswa dianjurkan latihan beramal kas segila hari sabtu</li> <li>9. Setiap siswa harus senantiasa menjaga nama baik madrasah</li> <li>10. Setiap siswa yang melanggar tata tertib ini akan dikenakan sanksi</li> </ol>
<p><b>E. PENUTUPAN</b></p> <p>Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diterapkan lebih lanjut.</p>

Dari data dokumentasi diatas terdapat beberapa tata tertib yang harus ditaati oleh peserta didik. Apabila terdapat peserta didik yang tidak disiplin maka langkah yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan peringatan, kemudian jika peserta didik tersebut mengulangi lagi maka akan mendapatkan sanksi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mundzakiroh S.Pd.I sebagai berikut:

Ketika terdapat peserta didik yang tidak disiplin langkah kami yang pertama, diperingatkan secara lisan. Kedua, diperingatkan secara lisan. Ketiga masih tetap begitu nanti ada sanksinya. Biasanya saya balik mbak, alhamdulillahnya tidak ada, cuma aturan yang tidak tertulis saya tanamkan<sup>39</sup> juga. Ketika ada yang melanggar ibu guru bilang nanti yang anak laki-laki sanksinya berupa membantu guru piket untuk mengurus pekerjaan perempuan, contohnya mencuci piring. Untuk perempuan nanti sanksinya gantian, contohnya mengepel dan sebagainya. Untuk pemberian sanksi tidak pernah kepada satu anak, akan tetapi saya kumpulkan peserta didik yang melanggar nanti baru diberi sanksi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti tersebut didukung dengan adanya dokumentasi terkait upaya guru dalam penguatan karakter peserta didik MI Raudlatus Shibyan 02 ialah menggunakan metode keteladan, pembiasaan, penegakan aturan. Karena peserta didik tingkat dasar khususnya di madrasah ini sudah memiliki karakter yang baik.

Terkait beberapa nilai yang ditetapkan oleh Kemendikbud antara lain: nilai religius, nilai nasionalis, nilai integritas, nilai mandiri dan nilai gotong royong juga sudah diterapkan dengan baik kepada peserta didik di MI Raudlatus Shibyan 02 dalam kesehariannya. Namun,

---

<sup>39</sup> Mundzakiroh, Wali Kelas VI MI NU Raudlatus Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara V, Transkrip, Pada Senin, 13 Februari 2023.

karena nilai-nilai tersebut tidak diadministrasikan, sehingga mereka tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan dalam kesehariannya sudah termasuk nilai-nilai karakter yang dirumuskan oleh kemendikbud.

Nilai Religius, adapun bentuk perilaku peserta didik MI Raudlatus Shibyan 02 yang sudah mencerminkan bahwa mereka sudah menerapkan nilai religius ini dapat kita lihat dari perilaku mereka sehari-hari ketika di lingkungan keluarga seperti: melaksanakan shalat dan mengaji. Kemudian penerapan di lingkungan sekolah seperti: perilaku mereka yang selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, membaca asmaul husna diawal pembelajaran, shalat berjamaah dimushola maupun di masjid warga, hafalan surat-surat pendek, melerai apabila ada temannya yang bertengkar, musafahah atau berjabat tangan dengan bapak ibu guru saat berangkat dan pulang sekolah. Adapun penerapan di lingkungan masyarakat seperti: menyapa ketika bertemu orang dan acara pengajian yang diselenggarakan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nabihha peserta didik kelas 6 sebagai berikut:

Saya selalu mengikuti shalat jamaah yang diterangkan di madrasah kecuali saat udzur mbak. Adapun dirumah saya juga selalu diingatkan orang tua saya untuk shalat tepat waktu supaya tidak males. Tidak lupa juga saya ketika bertemu dengan bapak ibu guru di dalam maupun diluar madrasah memberikan salam serta menyapa beliau.<sup>40</sup>

Nilai Nasionalis, adapun bentuk perilaku peserta didik MI Raudlatus Shibyan 02 bahwa mereka telah mencerminkan nilai nasionalis dapat kita lihat mereka menaati tata tertib yang ditetapkan walaupun terkadang masih ada beberapa peserta didik yang melanggarnya, perilaku mereka yang selalu mengikuti upacara maupun apel yang diadakan oleh madrasah, dan bertindak sopan

---

<sup>40</sup> Nabihha Marta Adelina, Pesera Didik MI NU Raudlatus Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara III, Transkrip, Pada Sabtu, 11 Februari 2023.

ketika ada guru yang mengajar walaupun masih ada beberapa peserta didik dalam bicaranya belum sopan. Adapun penerapan nilai nasionalis di lingkungan keluarga seperti perilaku selalu membuang sampah pada tempatnya. Kemudian penerapan nilai nasionalis di lingkungan masyarakat seperti mengikuti perlombaan dalam acara 17 Agustus. Seperti yang disampaikan oleh Sails selaku peserta didik sebagai berikut:

Saya pernah melanggar tata tertib karena tidak memakai seragam lengkap, karena tidak memakai kaos kaki, kemudian ditegur oleh wali kelas saya. Kemudian terkait upacara biasanya kalau di madrasah itu upacaranya hari sabtu mbak. Saya selalu mengikuti mbak. Selain itu juga kadang ada peringatan hari pramuka itu mengada apel di madrasah. Kemudian juga pada saat peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus mengikuti upacara di lapangan Peganjaran. Terus selesai pulang dari upacara saya langsung mengikuti acara lomba-lomba dalam rangka agustusan yang diselenggarakan oleh masyarakat.<sup>41</sup>

Nilai Integritas, bentuk perilaku peserta didik di MI Raudlatas Shibyan 02 bahwa mereka telah mencerminkan nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari dapat kita lihat mereka selalu melakukan piket kelas sesuai jadwal yang dibentuk, bertanggung jawab ketika merusak atau menghilangkan barang milik teman, dan selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ziva selaku peserta didik sebagai berikut:

Waktu sekolah saya lupa bawa bolpoin mbak, kemudian saya pinjam sama teman sebangku saya. Waktu itu saya lupa langsung mengembalikannya. Selang satu hari bolpoinnya mau saya kembalikan

---

<sup>41</sup> Zidni Sails Makarima, Peserta Didik MI NU Raudlatas Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara II, Transkrip, Pada Sabtu, 11 Februari 2023.

malah hilang. Terus jadinya saya ganti dengan membelikan bolpoin baru untuk teman saya.<sup>42</sup>

Nilai Mandiri, bentuk perilaku peserta didik MI Raudlatus Shibyan 02 bahwa mereka telah mencerminkan nilai mandiri dalam kehidupan sehari-hari dapat kita lihat dari mereka yang selalu berusaha ketika mengalami kegagalan. Selain itu mereka turut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk meningkatkan minat bakat mereka yang dimiliki. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ziva selaku peserta didik sebagai berikut:

Saya mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat. Memang saya suka didunia silat mbak. Pernah mengikuti lomba mbak tapi memang belum bisa jadi juara.<sup>43</sup>

Nilai Gotong Royong, bentuk perilaku peserta didik MI Raudlatus Shibyan 02 bahwa mereka mencerminkan nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari dapat kita lihat dari mereka ikut serta berinfak yang dilaksanakan di sekolahan, selalu membantu teman yang sedang mengalami kesulitan dalam hal pelajaran maupun lainnya, dan menjenguk apabila ada teman yang sakit. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nabiha selaku peserta didik sebagai berikut:

Biasanya itu mbak kalau ada yang sakit kalau udah beberapa hari tidak masuk kita jenguk bersama-sama satu kelas dan didampingi oleh wali kelas mbak. Disitu kami mendoakan dan memberi semangat kepada teman yang sakit.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Zivanaramadhani, Pesera Didik MI NU Raudlatus Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara I, Transkrip, Pada Sabtu, 11 Februari 2023.

<sup>43</sup> Zivanaramadhani, Pesera Didik MI NU Raudlatus Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara I, Transkrip, Pada Sabtu, 11 Februari 2023.

<sup>44</sup> Nabiha Marta Adelina, Pesera Didik MI NU Raudlatus Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara II, Transkrip, Pada Sabtu, 11 Februari 2023.

Selain dari hasil wawancara dan observasi, peneliti menggunakan data dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Adapun implementasi dari pengembangan nilai-nilai karakter peserta didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02 bisa dilihat dari tabel berikut ini:

1) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Adapun nilai-nilai karakter peserta didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02 yang berbasis kelas sebagai berikut:<sup>45</sup>

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Nilai Karakter yang ditanamkan
1.	Piket kelas	Sebelum pembelajaran	Gotong royong, disiplin, kerja keras, dan tertib
2.	Berbaris sebelum masuk kelas	Sebelum pembelajaran	Disiplin, tertib, cinta tanah air
3.	Pemeriksaan kebersihan dan kelengkapan	Sebelum pembelajaran	Disiplin, integritas, mandiri
4.	Bersalaman dengan guru dan sesama teman	Sebelum pembelajaran	Saling menghormati, tertib
5.	Mengucapkan salam	Sebelum pembelajaran	Religius
6.	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	Di dalam kelas	Religius, disiplin, tertib
7.	Menyanyikan lagu wajib nasional dan daerah sebelum dan sesudah pembelajaran	Di dalam kelas	Nasionalis, disiplin, tertib
8.	Membaca buku	Di dalam	Tanggung

<sup>45</sup> Data Dokumentasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas, Dikutip pada 7 Maret 2023.

	15 menit literasi	kelas	jawab, kerja keras
9.	Kontrak/kesepakatan kelas selama proses pembelajaran	Menyesuaikan	Disiplin, integritas, tertib

2) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Madrasah

Adapun nilai-nilai karakter peserta didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02 yang berbasis kelas sebagai berikut:<sup>46</sup>

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Nilai Karakter yang ditanamkan
1.	Salam, senyum, sapa, sopan	Tiba di madrasah dan selama di madrasah	Integritas
2.	Kebersihan lingkungan, memungut sampah	Tiba di madrasah dan menuju kelas	Disiplin, cinta tanah air, peduli, kerjasama, integritas
3.	Membaca doa surat-surat pendek	Di dalam kelas	Religius
4.	Menyanyikan lagu wajib nasional dan daerah	Di dalam kelas	Nasionalis
5.	Upacara bendera hari Sabtu	Di madrasah	Disiplin, tanggungjawab, nasionalis
6.	Shalat dhuhur berjamaah	Setiap hari	Religius
7.	Senam pagi	Setiap hari Ahad	Disiplin, kerja keras, mandiri

<sup>46</sup> Data Dokumentasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya, Dikutip pada 7 Maret 2023.

8.	Sabtu bersih	Setiap hari Sabtu	Gotong royong, cinta tanah air
9.	Cuci tangan dan sikat gigi bersama	6 bulan sekali	Mandiri, disiplin
10.	Budaya antri	Setiap hari	Disiplin, saling menghormati
11.	Infaq	Setiap hari senin dan kamis	Religius
12.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Setiap hari Ahad dan Jum'at	Kreatif, mandiri
13.	PHBN	Menyesuaikan	Cinta tanah air, semangat kebangsaan

c. Bentuk-bentuk sinergitas lingkungan masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter

Adapun bentuk-bentuk kerjasama lingkungan masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. Pertama, sebagai fasilitator. Fasilitas ialah sarana untuk memudahkan sesuatu sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan baik. Begitu juga dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik, masyarakat menyediakan berbagai fasilitas dengan tujuan supaya proses penguatan pendidikan karakter peserta didik berjalan dengan maksimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Richa selaku masyarakat di desa Peganjaran sebagai berikut:

Dapat kita lihat mbak adanya masjid di desa Peganjaran yang selain digunakan untuk shalat berjamaah biasanya digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti pengajian dalam acara peringatan hari besar Islam. Biasanya peserta didik yang rumahnya disini itu mereka ikut berpartisipasi. Biasanya juga mbak kalau ada acara di masyarakat itu kami mengundang rebana dari madrasah tersebut. Kemudian ketika waktu siang digunakan peserta didik

MI NU Raudlatus Shibyan untuk shalat dzuhur berjamaah.<sup>47</sup>

Peneliti mengamati di lapangan, terdapat fasilitas yang memadai yang dibarengi dengan keterlibatan masyarakat akan menghasilkan output yang baik. Masyarakat menyediakan berbagai tempat salah satu ialah masjid. Masjid ini digunakan peserta didik untuk shalat dzuhur berjamaah. Adapun masjid tersebut tidak hanya digunakan untuk shalat berjamaah saja, melainkan digunakan untuk kegiatan keagamaan juga seperti pengajian dalam rangka peringatan hari besar Islam.

Kedua, sebagai teladan. Masyarakat ialah lingkungan yang memiliki pengaruh besar terhadap peserta didik. Didalam masyarakat terdapat generasi muda. Sebagai generasi muda memberikan contoh yang baik kepada peserta didik tingkat MI sehingga norma yang berlaku dalam masyarakat tidak hilang begitu saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh Richa sebagai masyarakat di desa Pegunungan sebagai berikut:

Memberi contoh ketika ketemu mereka berbicara yang baik tidak menggunakan bahasa kasar. Kemudian saya selalu menjaga sikap dimanapun saya berada. Supaya dapat menjadi panutan bagi mereka.<sup>48</sup>

Hal tersebut didukung oleh Umi selaku tokoh masyarakat di desa Pegunungan sebagai berikut:

Kita sebagai warga masyarakat harus berhati-hati dalam perilaku maupun berbicara. Karena orang yang lebih tua itu menjadi panutan bagi mereka. Seperti saya selalu shalat berjamaah di masjid supaya ditiru anak-anak. Tapi sekarang sudah banyak mbak warga yang

---

<sup>47</sup> Richa, Masyarakat di Desa Pegunungan, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara XII, Transkrip, Pada Ahad, 22 Februari 2023.

<sup>48</sup> Richa, Masyarakat di Desa Pegunungan, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara XII, Transkrip, Pada Ahad, 22 Februari 2023.

berjamaah di masjid, sehingga anak-anak juga ikut mbak.<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa masyarakat melakukan upaya yang bervariasi. Yang Pertama, sebagai fasilitator. Masyarakat menyediakan fasilitas salah satunya masjid yang digunakan untuk shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan yang melibatkan peserta didik. Selain itu, masjid tersebut digunakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Yang kedua, sebagai teladan. Warga masyarakat berupaya untuk memberikan contoh perilaku yang baik untuk peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan didukung oleh data dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tiga lingkungan tersebut saling bekerjasama. Pertama, lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga melakukan upaya berupa orang tua sebagai teladan, pendidik dan pengawas. Kedua, lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter lebih menekankan dengan keteladanan dan pembiasaan. Ketiga, lingkungan masyarakat. Disini masyarakat memiliki peran sebagai fasilitator dan teladan bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terdapat kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun bentuk-bentuk kerjasama antara orang tua dan guru warga masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan Nailis Saadah, S.HI selaku kepala madrasah sebagai berikut:

Madrasah tentunya tidak hanya berdiri sendiri mbak. Akan tetapi ada keterlibatan dengan masyarakat dan orang tua. Kita juga mendapatkan fasilitas dari masyarakat berupa masjid yang digunakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Selain itu, madrasah dipercayai

---

<sup>49</sup> Umi Zumroh, Tokoh Agama di Desa Peganjaran, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara XI, Transkrip, Pada Ahad, 22 Februari 2023.

dikasih hak pakai untuk memakai lapangan yang berada di sebelah timur madrasah untuk olahraga. Dan biasanya juga kalau madrasah ada kegiatan kita juga turut mengundang petinggi sini, diberikan kesempatan untuk sambutan. Ini kemarin ada sedikit perbaikan gedung di madrasah ini, sebelum pembangunan dilakukan mengadakan manaqib mbk dan kami turut mengundang warga masyarakat yang dekat dengan madrasah.<sup>50</sup>

**Gambar 4. 10**  
**Pelaksanaan Manaqib di MI NU Raudlatus**  
**Shibyan 02**



Manaqib ini dilaksanakan ketika hendak melakukan pembangunan gedung di madrasah ini. Dalam kegiatan ini madrasah turut mengundang tokoh agama dan warga masyarakat Peganjaran yang dekat dengan madrasah.<sup>51</sup> Selain adanya keterlibatan sekolah dengan masyarakat. Adapun terdapat kerjasama antara guru dengan wali murid dalam pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muslikhah, S.Pd.I selaku wali kelas sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Nailis Saadah, Kepala Madrasah MI NU Raudlatus Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara VII, Transkrip, Pada Senin, 13 Februari 2023.

<sup>51</sup> Data Dokumentasi Pelaksanaan Manaqib di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Oleh Peneliti Pada hari Rabu, 15 Februari 2023.

Masih ada satu peserta didik mbk yang sulit diatur mbak, contohnya anak tersebut tidak mau mengeluarkan buku sebelum ditegur bapak/ibu guru yang mengajar. Pada mata pelajaran apapun itu mbak ketika belum disuruh bapak/ibu guru untuk mengeluarkan bukunya dari dia ya tidak mengeluarkan buku tersebut, intinya disuruh dulu baru mau mengeluarkan buku mata pelajaran tersebut. Pada saat mengerjakan tugas ketika dia tidak dipantau ternyata anak tersebut tidak mengerjakan dan saya sering menegur anak tersebut dengan cara saya keliling-keliling siapa yang belum mengerjakan. Terus nanti selanjutnya saya memberitahu kepada orang tuanya agar dirumah mendapat perhatian dari orang tuanya.<sup>52</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa wali kelas memberitahu wali murid terkait perkembangan maupun perilaku anaknya ketika di madrasah supaya peserta didik tersebut mendapatkan perhatian serta pengawasan dari orang tua ketika berada diluar lingkungan sekolah. Selain itu, masing-masing wali kelas di MI NU Raudlatu Shibyan 02 memiliki sebuah grup *whatsapp* dengan wali murid. Grup ini biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi seperti pemberitahuan pulang pagi, libur dan pemberitahuan pada saat ada acara di madrasah.<sup>53</sup>

Berdasarkan data dokumentasi ini peneliti juga melengkapi dengan data hasil wawancara yang menjelaskan bahwa adanya rincian dari penerapan pengembangan nilai-nilai karakter peserta didik di MI NU Raudlatu Shibyan 02 tersebut sudah menunjukkan perkembangan yang positif dengan secara signifikan dari hari ke hari. Meskipun hasil yang dicapai tersebut masih belum maksimal sebagaimana yang menjadi harapan oleh

---

<sup>52</sup> Muslikhah, Wali Kelas X di MI NU Raudlatu Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara IV, Transkrip, Pada Sabtu, 11 Februari 2023.

<sup>53</sup> Data Dokumentasi Pelaksanaan Manaqib di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Oleh Peneliti Pada hari Sabtu, 11 Februari 2023

masing-masing pihak. Namun, usaha demi usaha tidak henti-hentinya dilakukan demi mengupayakan terbentuknya karakter yang mencerminkan akhlakul karimah dari masing-masing peserta didik yang ada MI NU Raudlatus Shibyan 02.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Sinergitas Tripusat Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02

Berbicara mengenai sinergitas tripusat pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter ini tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang menyertai proses penguatan pendidikan karakter tersebut, baik itu faktor dari dalam diri peserta didik meliputi: kemampuan intelektual dari masing-masing peserta didik, sikap percaya diri peserta didik, motivasi, pembiasaan, serta kesadaran atau kemauan dari masing-masing peserta didik untuk menjadi lebih baik sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, meliputi hal-hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta lingkungan yang ada disekitar tempat dimana peserta didik berada.

Faktor-faktor yang menyertai proses penguatan pendidikan karakter peserta didik ini terkadang bisa menjadi faktor mendukung dan menghambat proses penguatan pendidikan karakter peserta didik MI NU Raudlatus Shibyan 02.

- a. Faktor Penghambat Sinergitas Tripusat Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02.

Adapun faktor penghambat proses penguatan pendidikan karakter peserta didik MI NU Raudlatus Shibyan 02, sebagaimana yang disampaikan oleh Eni Nur Hayani selaku orang tua dari peserta didik sebagai berikut:

Sekarang zamannya sudah canggih mbak apa-apa melalui *handphone* semua. Nah, *handphone* ini yang sulit dipisahkan dari anak-anak. Ketika anak bermain *handphone* pasti sampai lupa waktu kalau tidak diingatkan. Kemudian teman bermain juga itu bisa menjadi pengaruh mbk. Ketika anak

udah baik-baik dirumah kemudian diajak bermain temannya keluar bawa *handphone*. Sekarang anak-anak itu pada main *game* itu lo mbak. Sekarang anak-anak itu pada main *game* itu lo mbak.<sup>54</sup>

Dari pernyataan Eni Nur Hayani diatas faktor yang dapat menghambat pola asuh karakter peserta didik ada dua hal yang mempengaruhi pendidikan karakter dirumah yaitu *gadget* dan lingkungan bermain. Adapun kesibukan orang tua juga yang menjadi penghambat. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Umi Maysaroh selaku wali murid dari peserta didik MI Raudlatus Shibyan 02 mengemukakan sebagai berikut:

Saya tidak bisa mengawasi anak saya 24 jam mbk. Karena saya kerja. Kalau misal anak saya mengalami kesulitan mengerjakan PR ya saya suruh les. Kalau di sekolahnya saya terkadang tanya kepada wali kelasnya. Bagaimana perilaku anak saya ketika di sekolah.<sup>55</sup>

Kemudian pada kesempatan ini, Siti Sholikhah, S.Pd.I. selaku wali kelas di MI NU Raudlatus Shibyan 02 turut menyampaikan sebagai berikut:

Terkadang masih ada peserta didiknya ya memang dari rumah pendidikan karakternya tidak mendukung, jadi di sekolah pun agak lambat.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Eni Nur Hayani, Wali Murid Peserta Didik MI NU Raudlatus Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara X, Transkrip, Pada Sabtu, 21 Februari 2023.

<sup>55</sup> Umi Maysaroh, Wali Murid Peserta Didik MI NU Raudlatus Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara IX, Transkrip, Pada Sabtu, 21 Februari 2023.

<sup>56</sup> Siti Solikhah, Wali Kelas III di MI NU Raudlatus Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara VI, Transkrip, Pada Sabtu, 11 Februari 2023.

Faktor yang menghambat proses penguatan pendidikan karakter salah satunya dari lingkungan tempat tinggal peserta didik. Terutama pada lingkungan keluarga sangat mempengaruhi karakter peserta didik. Secara keseluruhan karakter peserta didik sudah baik, namun masih ada peserta didik yang memang masih butuh bimbingan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muslikhah, S.Pd.I selaku wali kelas sebagai berikut:

Penghambatnya ya tadi memang ada peserta didik yang masih butuh bimbingan dari segi kedisiplinannya maupun hal yang lain. Dan akhirnya nanti ketercapaian materi tidak tercapai dengan maksimal.<sup>57</sup>

Pendapat diatas dikuatkan kembali Hj. Istifaizah, S.Pd.I. selaku waka kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan 02, yang mana juga ikut serta menyampaikan pendapatnya terkait faktor penghambat proses penguatan pendidikan karakter peserta didik MI NU Raudlatus Shibyan 02, bahwa yang menjadi faktor penghambat proses penguatan pendidikan karakter peserta didik diantaranya bersumber dari dalam diri peserta didik dan lingkungan tempat tinggalnya. Dari dua hal diatas menjadi hal yang penting dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. Sebagaimana peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga keinginan menjadi lebih baik dalam diri peserta didik akan menentukan *output* yang dihasilkan.

Demikian menurut Hj. Istifaizah, S.Pd.I. selaku wali kelas sebagai berikut:

Yang menjadi penghambat proses penguatan pendidikan karakter peserta didik di madrasah ini mengarah pada diri peserta didik dan lingkungan tepat tinggal peserta

---

<sup>57</sup> Muslikhah, Wali Kelas X di MI NU Raudlatus Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara IV, Transkrip, Pada Sabtu, 11 Februari 2023.

didik. Adapun faktor dari dalam diri peserta didik yang tidak ada keinginan dan kemauan dalam dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Masih ada beberapa peserta didik berpikir demikian bahwa apa yang diajarkan bapak atau ibu guru di sekolah tidak begitu penting. Terlebih yang diajarkan tidak berhubungan dengan materi yang ada di buku peserta didik. Selain itu, faktor dari lingkungan tempat tinggal peserta didik seperti kurangnya kesadaran dari sebagian wali murid dalam melanjutkan pembiasaan karakter dirumah.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa faktor yang menghambat dalam proses penguatan karakter ialah bersumber dari dalam diri peserta didik dan lingkungan tempat tinggalnya. Faktor dalam diri peserta didik berupa kurangnya kesadaran sebagian peserta didik untuk menjadi orang yang lebih baik. Adapun faktor lingkungan berupa perbedaan latar belakang peserta didik, kurangnya kesadaran dari sebagian kecil wali murid terhadap pembiasaan karakter yang diterapkan di madrasah tidak dilanjutkan dirumah. Selain itu, *gadget* dan teman bermain menjadi penghambat proses penguatan karakter peserta didik, karena tidak semua orang tua dari peserta didik mampu memberikan pengawasan yang maksimal kepada anak-anaknya ketika berada dirumah. Sehingga hal tersebut menjadi penghambat proses penguatan pendidikan peserta didik.

- b. Faktor Pendukung Sinergitas Tripusat Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di MI NU Raudlatu Shibyan 02.

Selain faktor penghambat juga terdapat faktor-faktor pendukung yang dapat mendorong

---

<sup>58</sup> Istifaizah, Waka Kurikulum MI NU Raudlatu Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara VIII, Transkrip, Pada Sabtu, 21 Februari 2023.

proses penguatan pendidikan karakter peserta didik di MI Raudlatu Shibyan 02. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Muslikhah, S.Pd selaku wali kelas di MI Raudlatu Shibyan 02 sebagai berikut:

Di lingkungan madrasah faktor yang mendukung yang pertama adanya sarana dan prasarana yang memadai, contohnya adanya mushola yang digunakan untuk shalat berjamaah dan sebagai bentuk penerapan karakter religius. Kemudian adanya kaleng yang digunakan untuk pembiasaan infaq, dari infaq tersebut digunakan untuk menjenguk peserta didik yang sakit dan ketika ada bapak/ibu guru, peserta didik maupun staf madrasah yang terkena musibah dibantu menggunakan uang tersebut. Selanjutnya ada tempat untuk mencuci tangan, alat kebersihan, pojok baca dan lain sebagainya. Kedua, peserta didik yang memiliki kesadaran untuk menjadi lebih baik jumlahnya lebih banyak dibandingkan peserta didik yang tidak ada keinginan untuk menjadi lebih baik. Akan tetapi untuk peserta didik yang memang karakternya sulit dibangun, dari saya selalu memberi pengarahan, bimbingan dan nasehat secara berkelanjutan. Yang ketiga, adanya kerjasama antara sekolah dengan wali murid dan sekolah dengan masyarakat. Misal ada peserta didik yang sedikit bermasalah saya konfirmasi ke orang tuanya mbak.<sup>59</sup>

Dari pemaparan yang disampaikan ibu Muslikhah, S.Pd.I selaku wali kelas di MI Raudlatu Shibyan 02, bahwa yang menjadi faktor pendukung proses penguatan pendidikan karakter peserta didik diantaranya adanya sarana prasarana yang memadai,

---

<sup>59</sup> Muslikhah, Wali Kelas X di MI NU Raudlatu Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara IV, Transkrip, Pada Sabtu, 11 Februari 2023.

mayoritas peserta didik menaati peraturan di sekolah dan faktor lingkungan tempat tinggal peserta didik berupa adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat dalam proses penguatan pendidikan karakter peserta didik di MI Raudlatus Shibyan 02. Sebagaimana Hj. Istifaizah, S.Pd.I. selaku wali kelas menyampaikan sebagai berikut:

Faktor yang mendukung dalam penguatan pendidikan karakter ini ialah adanya kerjasama yang baik antara sekolah, wali murid, sekolah dengan masyarakat, dan antara sekolah dengan pengurus masjid, serta semangat peserta didik dalam melaksanakan pendidikan karakter di MI NU Raudlatus Shibyan 02 serta semangat para pendidik dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara diatas terdapat faktor pendukung dalam proses pendidikan karakter adanya sarana prasarana yang memadai, adanya semangat peserta didik dan adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat. Kemudian pada kesempatan lain, ibu Umi Maysaroh selaku wali murid peserta didik MI NU Raudlatus Sibyan 02 ikut serta menyampaikan faktor yang mendukung proses penguatan pendidikan karakter yaitu adanya kerjasama orang tua dengan guru dan masyarakat, sebagai berikut:

Adanya pendidikan di sekolah mbk itu sangat membantu pembentukan karakter anak. Adanya pola asuh guru kepada peserta didiknya. Selain itu, anak saya anaknya memang mudah diatur mbak soalnya cewek

---

<sup>60</sup> Istifaizah, Waka Kurikulum MI NU Raudlatus Shibyan 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara VIII, Transkrip, Pada Sabtu, 21 Februari 2023.

mbk. Mungkin beda lagi ya mbak sama yang cowok.<sup>61</sup>

Adanya kerjasama guru dan orang tua dalam penguatan karakter peserta didik serta adanya peserta didik yang memang sudah memiliki karakter yang baik. Selain itu, adanya kerjasama sekolah dan masyarakat. Sekolah diberi kepercayaan untuk memakai fasilitas yang ada di masyarakat yang bisa digunakan untuk kegiatan peserta didik salah satunya yaitu masjid dan lapangan. Untuk masjid biasanya digunakan untuk shalat dzuhur berjamaah. Dan lapangan digunakan untuk olahraga. Sebagaimana yang disampaikan oleh Richa selaku warga masyarakat desa Pegunungan turut menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

Yang saya lihat ya mbk. Adanya masjid biasanya digunakan peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah. Selain itu, lapangan itu juga dipakai untuk olahraga. Dan biasanya juga kalau warga sini ada acara mengundang rebana dari madrasah.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa semua pihak yang terlibat dalam proses penguatan karakter pada peserta didik ini harus bekerja sama dengan solid untuk bersama-sama mewujudkan apa yang menjadi harapan dari masing-masing pihak tersebut sehingga penguatan pendidikan karakter dapat berjalan secara maksimal dan membuahkan hasil yang memuaskan. Tanpa adanya dukungan dari tripusat pendidikan, maka dapat dipastikan bahwa proses penguatan karakter yang dilakukan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Selain itu, diperlukan adanya perhatian

---

<sup>61</sup> Umi Maysaroh, Wali Murid Peserta Didik MI NU Raudlatul Shiban 02, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara X, Transkrip, Pada Sabtu, 21 Februari 2023.

<sup>62</sup> Richa, Masyarakat di Desa Pegunungan, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara XII, Transkrip, Pada Ahad, 22 Februari 2023.

yang lebih terhadap berbagai hal yang menjadi pendorong dalam proses penguatan karakter peserta didik ini, sehingga dapat menghasilkan *output* peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di MI NU Raudlatus Shibyan 02

Pendidikan karakter ialah sebuah sistem yang dibentuk untuk menjadi tempat dimana nilai-nilai karakter dapat ditanamkan kepada peserta didik, dengan tujuan supaya peserta didik dapat tumbuh menjadi insan yang berkualitas dan berkarakter mulia sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini, perlunya sebuah strategi dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter agar tercapai secara maksimal.

**Bagan 4. 1**

#### **Analisis Strategi Penguatan Pendidikan Karakter**



Berdasarkan hasil analisis diatas, strategi yang ditempuh MI NU Raudlatus Shibyan 02 dalam penguatan pendidikan karakter sebagai berikut:

##### a. Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas

Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas berfokus pada keseluruhan dinamika interaksi guru

dan peserta didik didalam kelas dalam struktur sebuah kurikulum. Bertujuan karena kelas menjadi lingkungan belajar yang ramag dan setiap proses kegiatan belajar mengajar. Pendekatan berbasis kelas ini termasuk pengintegrasian penguatan pendidikan karakter pada kurikulum, manajemen kelas, dan pemilihan dan penggunaan metode.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil analisis, penguatan pendidikan karakter berbasis kelas ini, wali kelas maupun bapak ibu guru memiliki peran yang sangat banyak. Mulai dari membuat kontrak belajar bersama peserta didik, membiasakan peserta didik melaksanakan piket sesuai jadwal yang ditentukan, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai, berbaris sebelum memasuki kelas, memberikan tugas secara individu maupun kelompok serta berjabat tangan dengan bapak ibu guru maupun temannya.

b. Penguatan pendidikan karakter budaya sekolah

Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah ialah kegiatan dimana lembaga sosial sekolah berpartisipasi membentuk karakter dan nilai-nilai yang paling utama dari para peserta didik. Pembentukan karakter dapat dibentuk dan diinternalisasikan dalam diri peserta didik. Lingkungan sekolah memiliki suasana yang khas dengan suasana yang khas dapat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik.<sup>64</sup>

Strategi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah diterapkan melalui kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler dan pengembangan manajemen pengelolaan kelembagaan pendidikan (administrasi sekolah, peraturan sekolah, norma-norma, regulasi pendidikan).

Berdasarkan hasil analisis, dapat kita ketahui bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis

---

<sup>63</sup> Shintya et al., "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Bahasa Indonesia Kurikulum 2013."

<sup>64</sup> Bararah, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah."

budaya sekolah dilakukan melalui keteladanan dan program pembiasaan ditempuh oleh guru MI NU Raudlatus Shibyan 02 dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peserta didiknya. Guru mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik seperti bertutur kata dengan sopan sesama guru yang lain maupun kepada peserta didik, berpakaian bersih dan rapi. Program pembiasaan yang diterapkan di MI NU Raudlatus Shibyan 02 mulai dari kegiatan kokurikuler seperti berdoa bersama dan shalat berjamaah bagi peserta didik kelas IV, V, dan VI, cuci tangan dan sesudah makan, musafahah (berjabat tangan dengan bapak ibu guru) pada saat pulang, penerapan infaq satu minggu dua kali yaitu setiap hari senin dan kamis, serta pembiasaan gemar membaca bagi peserta didik.

c. Penguatan pendidikan karakter berbasis komunitas

Penguatan pendidikan karakter berbasis komunitas ialah pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan tidak hanya oleh komunitas sekolah saja, tetapi oleh keluarga, masyarakat dan negara memiliki tanggung jawab untuk desain karakter pada peserta didik. Mulai dari dalam kandungan sampai lahir, berada di lingkungan sekolah, bergaul di lingkungan masyarakat, akan selalu menjadi tempat untuk peserta didik belajar, mencontoh, dan mempraktikkan nilai-nilai yang dilihat dan dipelajarinya. Keadaan, situasi, dan karakter masyarakat dan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik.<sup>65</sup>

Strategi penguatan pendidikan karakter berbasis komunitas diterapkan melalui aksi berkolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lembaga pendidikan sebagai sumber-sumber belajar, tempat berbagi pengalaman dan menumbuhkan keterampilan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat kerjasama antara sekolah dengan orang tua secara langsung

---

<sup>65</sup> Bararah.

seperti adanya keterlibatan orang tua sebagai pengurus yayasan, mengadakan pertemuan wali murid, pengambilan raport, dan mengadakan sosialisasi. Selain itu, terdapat kerjasama antara guru dan wali murid melalui *whatsapp* seperti penyampain informasi terkait kegiatan yang ada di madrasah, penyampain hari libur, serta sebagai alat untuk menyampaikan perkembangan maupun permasalahan karakter masing-masing peserta didik tersebut. Adapun terdapat kerjasama antara sekolah dengan masyarakat seperti madrasah mengambil tokoh masyarakat dari masing-masing desa, kemudian dilibatkan dalam kegiatan yang ada di madrasah.

## **2. Analisis Bentuk-bentuk Sinergitas Tripusat Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di MI NU Raudlatus Shiblyan 02**

Sinergitas ialah sebuah upaya yang dilakukan dengan kerjasama dari berbagai pihak yang saling berhubungan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.<sup>66</sup> Adapun tripusat pendidikan ialah sebuah wadah yang mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi muda, tindakan mendidik yang dilakukan orang tua terhadap anak, juga dilakukan sekolah dengan memperkuatnya serta diawasi masyarakat yang sebagai lingkungan tempat tinggal peserta didik.<sup>67</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa sinergitas tripusat pendidikan ialah suatu kerjasama atau hubungan dengan tiga pusat pendidikan meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mencapai sebuah tujuan bersama dilingkungan.

---

<sup>66</sup> Mokoginta, “Sinergitas Pengelolaan Program Pembangunan Dan Sikap Kita.”

<sup>67</sup> Kurniawan, “Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar.”

## Bagan 4. 2

### Analisis Bentuk-bentuk Sinergitas Tripusat Pendidikan



Berdasarkan hasil analisis, terdapat bentuk-bentuk sinergitas tripusat pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter sebagai berikut:

#### a. Sinergitas Lingkungan Keluarga

Lingkungan yang paling dekat dengan peserta didik ialah keluarga. Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik, keluarga sebagai lingkungan utama yang memiliki tanggung jawab yang besar.<sup>68</sup> Dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di lingkungan keluarga sangat membutuhkan peran orang tua supaya karakter terbentuk dan terlaksana pada diri peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan keluarga dalam penguatan karakter peserta didik diantaranya:

---

<sup>68</sup> Puspo Nugroho, "Tripusat Pendidikan Sebagai Basis Sosialisasi Pembentukan Karakter Siswa," *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 2, no. 1 (2018): 9, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ijtimaia/article/view/4292>.

1) Orang tua sebagai teladan.

Teladan ialah seseorang yang perilakunya baik sebagai contoh untuk orang lain. Orang tua ialah figur bagi anak, disini orang tua harus dapat memerankan perannya dengan baik karena kebiasaan perilaku maupun tutur bicaranya akan ditiru oleh anak. Keluarga sebagai wadah pertama dalam pendidikan anak yang harapannya mampu dijadikan teladan oleh anak dengan cara berperilaku yang baik dan tidak menyimpang.

2) Orang tua sebagai pendidik

Seperti halnya orang tua dari peserta didik mendidik anaknya dengan segala cara seperti membiasakan shalat lima waktu, mengaji, mengajarkan anak untuk jujur, sopan santun serta ramah kepada orang lain.

3) Orang tua Sebagai Pengawas

Dalam usia anak MI ialah anak yang mudah dipengaruhi oleh orang sekitar. Terkait dengan hal itu, orang tua akan lebih perhatian dan mengawasi perilaku supaya anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang menyimpang.

b. Sinergitas Lingkungan Madrasah

Lingkungan kedua yang memiliki peran setelah lingkungan keluarga ialah lingkungan sekolah. Sekolah ialah lingkungan yang memiliki andil besar terhadap perkembangan peserta didik. Dalam lingkungan sekolah, peserta didik mendapatkan hak berupa pengajaran ilmu yang disampaikan oleh pendidik. Selain mengajarkan ilmu, pendidik juga memiliki kewajiban memberikan contoh berupa akhlak yang terpuji sehingga dapat dijadikan teladan bagi anak didiknya.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Dewi, "Peran Tripusat Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumbergepol Kabupaten Tulungagung".

Peranan sekolah menjadi sangat besar tanggung jawabnya, karena keluarga peserta didik mempercayai bahwa sekolah ialah lingkungan yang mampu mengajarkan apa yang belum diajarkan di lingkungan keluarga. Sekolah ialah salah satu pendukung penguatan pendidikan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh MI NU Raudlatus Shibyan 02 dalam penguatan pendidikan karakter sebagai berikut:

1) Keteladanan

Dalam pendidikan keteladanan ialah metode yang sangat penting yang berpengaruh dalam membangun akhlak, mental dan sosial peserta didik.<sup>70</sup> Kita sebagai guru harus memberikan contoh yang baik untuk peserta didik. Karena apa yang dilakukan oleh guru pasti dilihat oleh peserta didik. Jadi sebaik mungkin kita sebagai guru menjaga perilakunya. Guru tidak hanya mengajarkan mengenai mata pelajaran saja, akan tetapi mengajarkan bagaimana berperilaku yang baik. Guru juga tidak hanya mengajarkan berperilaku yang baik, akan tetapi mempraktekkan apa yang telah diajarkan. Contohnya guru mengajarkan untuk menjaga kebersihan diri seperti memotong kuku ketika sudah panjang. Dari contoh tersebut merupakan nilai-nilai karakter, guru harus melakukan juga, supaya pembentukan karakter akan mudah terbentuk dalam diri peserta didik.

2) Pembiasaan

Adanya aturan-aturan yang diterapkan, maka peserta didik akan terbiasa. Kebiasaan ialah suatu upaya yang dilakukan secara berulang-ulang dengan konsisten sehingga membangun suatu karakter. Ali bin Abi Thalib mengatakan bahwa kebiasaan ialah perilaku kedua seseorang yang secara alami sudah ada

---

<sup>70</sup> Wiyani Novan Ardy, *Pendidikan Karakter*.

dalam dirinya. Aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang dengan konsisten dan telaten akan menjadi kebiasaan dalam dirinya yang tidak bisa dipisahkan. Peserta didik yang melakukan tindakan-tindakan dengan senantiasa tidak merasa terbebani. Dengan demikian, membangun karakter pada peserta didik lebih mudah diciptakan melalui pembiasaan. Jika peserta didik membiasakan melakukan tindakan-tindakan yang baik sejak usia dini, maka selanjutnya anak akan menyukai tindakannya sehingga tidak akan meninggalkannya.<sup>71</sup>

Program pembiasaan yang diterapkan di MI NU Raudlatas Shibyan 02 dimulai dari pembiasaan hidup bersih lingkungan maupun diri sendiri, piket kelas dan pemeriksaan kebersihan anggota badan, do'a bersama di halaman sekolah dilanjutkan musafahah (berjabat tangan antara anak dengan bapak ibu guru), kemudian dilanjut berdoa asmaul husna setiap kelas di awal pembelajaran, berdoa (sebelum makan secara bersama) saat bel istirahat berbunyi, berbaris sebelum memasuki kelas sebagai penerapan sikap disiplin, hafalan kosakata dalam tiga bahasa yaitu Indonesia Inggris dan Arab, hafalan surat-surat pendek, doa diakhir pembelajaran, shalat berjamaah bagi peserta didik kelas IV, V, dan VI, cuci tangan dan sesudah makan, musafahah (berjabat tangan dengan bapak ibu guru) pada saat pulang, penerapan infaq satu minggu dua kali yaitu setiap hari senin dan kamis, serta pembiasaan gemar membaca bagi peserta didik.

### 3) Penegakan Aturan

Penegakan aturan ialah suatu sudut pandang yang harus diperhatikan terutama pada pendidikan karakter.<sup>72</sup> Aturan sekolah maupun

---

<sup>71</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*.

<sup>72</sup> Hasanah Uswatun, "Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah."

aturan kelas berperan penting dalam pendidikan karakter. Dengan diterapkan aturan sekolah maupun aturan kelas kedalam tata tertib sekolah, maka batasan-batasan peserta didik di sekolah menjadi jelas. Agar aturan sekolah maupun aturan kelas yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik, maka perlu dilakukan sosialisasi kepada orang tua. Dengan adanya aturan tersebut, diharapkan segala hal baik dari adanya penegakan aturan akan memperkuat karakter pada peserta didik.

c. Sinergitas Lingkungan Masyarakat

Adapun lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah ialah lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat ialah lingkungan yang mempengaruhi perkembangan peserta didik.<sup>73</sup> Dalam lingkungan masyarakat, peserta didik akan meniru apa yang dilihat yang telah dilakukan oleh orang yang lebih tua. Sehingga dalam lingkungan masyarakat harus memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dapat dicontoh oleh peserta didik dan dapat dilestarikan. Lingkungan masyarakat ialah wadah bersosial untuk peserta didik yang akan mempengaruhi karakter peserta didik masyarakat sebagai salah satu orang bertanggung jawab dalam karakter peserta didik harus berperan semaksimal mungkin tidak boleh hanya berpangku tangan dan menyerahkan hanya kepada orang tua. Jadi disini masyarakat memiliki pengaruh yang penting dalam penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil analisis, bentuk-bentuk kerjasama masyarakat ialah sebagai fasilitator dan teladan. Adapun terdapat fasilitas yang memadai yang dibarengi dengan keterlibatan masyarakat akan menghasilkan output yang baik. Masyarakat menyediakan berbagai tempat salah satu ialah masjid. Masjid ini digunakan peserta didik untuk

---

<sup>73</sup> Nurul Hidayati, "Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016): 221, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i1.811>.

shalat dzuhur berjamaah. Adapun masjid tersebut tidak hanya digunakan untuk shalat berjamaah saja, melainkan digunakan untuk kegiatan keagamaan juga seperti pengajian dalam rangka peringatan hari besar Islam.

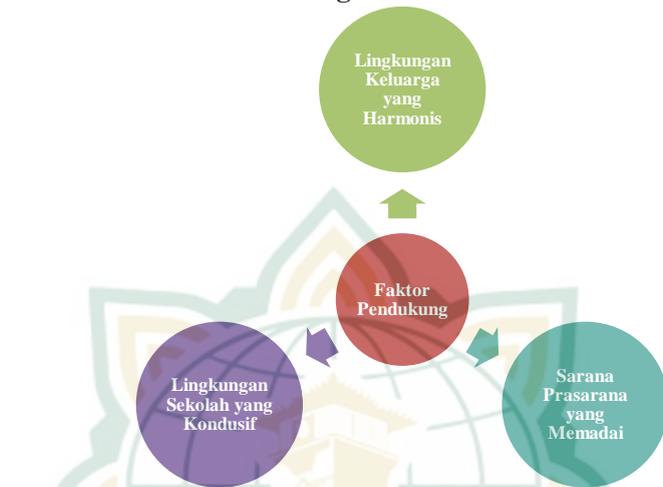
### **3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Sinergitas Tripusat Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di MI NU Raudlatus Shibyan 02**

Keberhasilan lembaga pendidikan tidak pernah terlepas dari bermacam faktor yang dapat mempengaruhinya. Dalam hal ini ada dua hal yang mewarnai keberhasilan proses pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Karena, semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik ini, terutama bapak ibu guru harus mengetahui dan mampu memberikan solusi dilakukan untuk meminimalisir itu semua yang menyebabkan kegagalan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dari beberapa sumber terlibat dalam proses penguatan pendidikan karakter MI NU Raudlatus Shibyan 02 menunjukkan bahwa di madrasah ini menjadi salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang tepat untuk mengembangkan peserta didiknya supaya memiliki karakter yang baik, yang tidak hanya baik di bidang akademiknya saja, akan tetapi juga baik di bidang akhlak dan ilmu keagamaannya.

### Bagan 4. 3

#### Faktor Pendukung Sinergitas Tripusat Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter



Berdasarkan bagan diatas, faktor yang mendukung dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik di MI NU Raudlatul Shibyan 02 ini ialah sebagai berikut:

a. Adanya Lingkungan Keluarga yang Harmonis

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penting yang dapat menjadi pendukung proses pembentukan karakter peserta didik. Hal tersebut dikarenakan, lingkungan keluarga ialah media utama untuk seorang anak dalam menerima pendidikan, kasih sayang, dan perlindungan. Melalui sentuhan dari lingkungan keluarga inilah karakter anak akan terbentuk. Proses pembentukan karakter pada anak tidak akan pernah mencapai sebuah keberhasilan dengan secara maksimal dan akan berarti apa-apa apabila keluarga hanya melepaskan tanggungjawab pembentukan karakter anaknya hanya kepada sekolah, perlu adanya kerjasama yang solid untuk membentuk karakter pada anak-anak tersebut agar memiliki karakter mulia seperti apa yang diharapkan.

b. Adanya Lingkungan Madrasah yang Kondusif

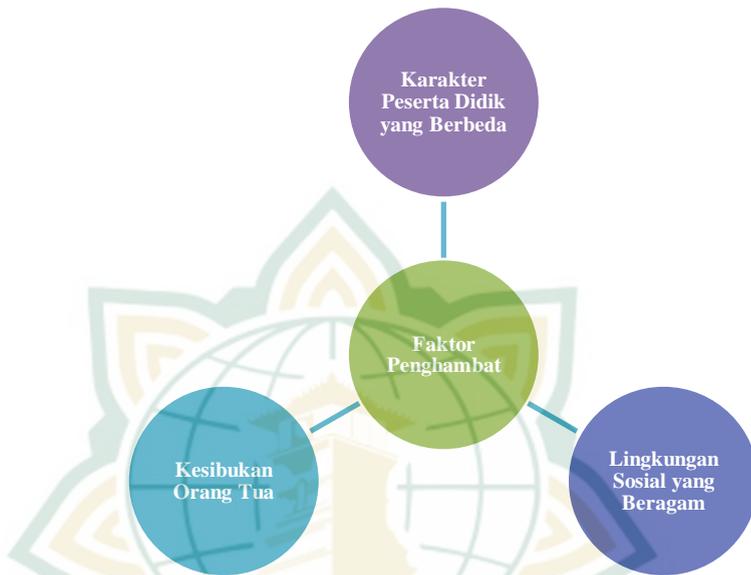
Faktor lingkungan madrasah juga menjadi salah satu faktor pendukung proses penguatan karakter peserta didik di MI NU Raudlatas Shiblyan 02. Madrasah ini terletak di lingkungan yang cukup agamis, karena di sekitar madrasah ini ada beberapa pondok pesantren yang mana didalamnya juga terdapat beberapa peserta didik MI NU Raudlatas Shiblyan 02 yang ikut menimba ilmu di tempat tersebut. Hal ini dilakukan karena orang tua juga mengharapkan anaknya tidak hanya sekolah dan cerdas dalam hal akademiknya saja, akan tetapi juga bisa mendapatkan tambahan wawasan serta pengetahuan yang berbasis pesantren, yang nantinya diharapkan bisa berpengaruh terhadap peningkatan nilai religiusnya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Sarana Prasarana yang Memadai

Salah satu faktor pendukung ialah sarana prasarana yang memadai menjadi yang tidak kalah penting yang dapat memberikan pengaruh besar dalam proses pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik di MI NU Raudlatas Shiblyan 02. Adapun sarana prasarana yang digunakan ialah masjid, kaleng infaq, alat kebersihan, buku prestasi hafalan, dan lain sebagainya. Tanpa adanya sarana prasarana tersebut pelaksanaan penguatan pendidikan karakter tidak akan pernah bisa berkembang.

#### Bagan 4. 4

### Faktor Penghambat Penguatan Pendidikan Karakter



Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang menghambat proses pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02. Berdasarkan analisis yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat proses penguatan pendidikan karakter di MI NU Raudlatus Shibyan 02 adalah sebagai berikut:

a. Karakter Peserta Didik yang Berbeda

Masing-masing peserta didik memiliki karakter yang berbeda, sehingga itu juga menunjukkan adanya perbedaan mereka dalam adanya kesadaran maupun kemauan untuk menjadi orang yang lebih baik. Perbedaan karakter peserta didik yang disampaikan ini juga dapat menghambat pengembangan nilai-nilai karakter pada peserta didik, karena guru harus berusaha untuk menyesuaikan kondisi dari peserta didiknya tersebut. Namun disisi lain, pendidik juga harus mengikuti setiap kebijakan yang telah ditetapkan sehingga hal tersebut membuat proses penguatan karakter yang telah dirancang

sebelumnya tidak dapat berjalan secara optimal sesuai dengan yang diharapkan.

b. Lingkungan Sosial yang Beragam

Lingkungan sosial peserta didik menjadi salah satu faktor yang menghambat proses penguatan karakter peserta didik itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan pengawasan guru terhadap peserta didik di lingkungan sekolah hanya terbatas selama 5 sampai dengan 6 jam setiap harinya, sedangkan sisanya peserta didik berada diluar lingkungan sekolah yang mana berada jauh dari jangkauan guru bahkan terkadang juga jauh dari pengawasan orang tua. Terkait bagaimana pergaulannya, teman-temannya siapa saja, tidak ada yang tahu. Apabila teman bermain memiliki perilaku yang bermasalah, ini juga akan berpengaruh kepada karakter peserta didik tersebut. Sehingga lingkungan sosial tempat anak tersebut bersosialisasi sehingga menjadi suatu yang harus selalu diperhatikan dan perlu adanya pengawasan yang lebih lanjut, baik dari pihak orang tua maupun pihak-pihak lainnya yang terlibat dalam proses penguatan karakter peserta didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02.

c. Kesibukan orang tua

Peserta didik yang menempuh pendidikan di bangku MI NU Raudlatus Shibyan 02 ini berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda-beda, ada yang berasal dari ekonomi menengah ke atas dan ada yang berasal dari ekonomi menengah ke bawah. Bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah terkadang orang tuanya bekerjanya mulai dari sebelum matahari terbit sampai dengan matahari tenggelam, sehingga mengakibatkan mereka tidak sempat untuk memberikan perhatian kepada anak-anaknya, apalagi untuk memperhatikan terkait pendidikan agamanya khususnya pendidikan tentang akhlak. Karena para orang tua sering kali masih memiliki pandangan yang sempit bahwa pendidikan agama terkhusus pendidikan akhlak ketika sudah didapatkan di sekolah, para orang tua seolah menganggap bahwa mereka sudah tidak harus

memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya lagi. Oleh sebab itu, faktor kesibukan orang tua dan sikap orang tua ini menjadi faktor penghambat proses penguatan karakter peserta didik.

Solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir persentase dari hambatan-hambatan yang dihadapi tersebut ialah selalu melakukan kegiatan komunikasi yang aktif antara pihak-pihak tripusat pendidikan yang terlibat dalam proses penguatan karakter peserta didik di MI NU Raudlatus Shiblyan 02 ini, baik pihak madrasah maupun pihak orang tua. Pentingnya suatu komunikasi antara guru dan orang tua adalah untuk memastikan bahwa peserta didiknya tersebut sudah belajar secara efektif dan mendapatkan hal-hal yang terbaik bagi setiap pertumbuhan serta perkembangan pribadi ataupun karakternya. Komunikasi ini penting untuk dilakukan untuk menghindari adanya kesalahpahaman yang kemungkinan nantinya akan terjadi sehingga tidak sampai menghambat proses penguatan karakter peserta didik di MI NU Raudlatus Shiblyan 02.

**Bagan 4.5**  
**Hasil Analisis Sinergitas Tripusat Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02**

